

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DAERAH RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**PERANAN DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN
KUANTAN SINGINGI DALAM MEMPROMOSIKAN WISATA FESTIVAL
BUDAYA PERAHU BAGANDUANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Program Studi Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Islam Riau*



HENGKI RIADI
NPM : 157310503

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, segala puji penulis ucapkan kehadirat Allah SWT karena dengan kebesarannya penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelas sarjana strata satu pada Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Pekanbaru, adapun judul dari Skripsi ini adalah: **“Peranan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi Dalam Mempromosikan Wisata Festival Budaya Perahu Baganduang ”**.

Dalam penulisan Skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan masukan dari berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu disini, namun sebagai ucapan terimakasih maka penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Rektor Universitas Islam Riau Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL.
2. Bapak Dr. H. Morris Adidi Yogia, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau, yang senantiasa memberikan dorongan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Bapak Budi Mulianto, S.IP., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Riau yang senantiasa memberikan dorongan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan studi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.

4. Ibu Dr. Sri Maulidiah, S.Sos., M.Si selaku Pembimbing I dan Bapak Rizky Setiawan, S.IP., M.Si selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan membimbing penulis selama proses bimbingan berlangsung.
5. Seluruh Staff dan Pegawai Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Islam Riau yang telah memberikan bantuan dalam kelancaran administrasi dalam menyelesaikan penelitian ini.
6. Bapak Dr. H. Indra Suandy, ST., M.Si selaku Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi, dan Bapak Elfis, S.Pd selaku Kepala Bidang Pemasaran Ekonomi Kreatif, serta Bapak Erdialis, SE selaku Seksi Kebudayaan yang telah membantu dan memberikan izin penulis dalam mengumpulkan data serta informasi terkait dengan penelitian ini.
7. Ibu Sada Risna, S. STP., M.Si selaku Camat Kuantan Mudik, Mahmud Sulaiman selaku Tokoh Budayawan Lokal, Gusriadi, S.Pd, selaku Ketua Relawan Alam Batobo, Nori Andrianto, SE dan Muhammad Deprian selaku Wisatawan Lokal/Masyarakat yang telah meluangkan waktunya serta bersedia untuk memberikan informasi dan penjelasan yang diperlukan dalam penelitian ini.
8. Ayahanda tercinta Mery Candra dan Ibunda Nora Santi tercinta terima kasih atas cinta dan kasih sayang yang telah dicurahkan selama ini dan do'a yang tak henti dipanjatkan untukku.

9. Adikku Ardo Riansyah yang telah banyak berkorban dan tak henti-hentinya memberikan do'a dorongan dan motivasi kepada penulis selama penulis menyelesaikan studi.
10. Teman-teman seperjuangan Ilmu Pemerintahan Angkatan 2015 Kelas E, terima kasih kebersamaan dan kesenangannya selama berada di bangku perkuliahan dan seluruh pihak yang membantu dalam menyusun skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Dan akhirnya sekali lagi penulis mengucapkan ribuan terimakasih pada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian Skripsi ini semoga amal ibadahnya dapat dibalas oleh Allah SWT.

Pekanbaru, 23 Juli 2019.

Penulis

Hengki Riadi

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING	ii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	12
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR	14
A. Studi Kepustakaan	14
1. Konsep Ilmu Pemerintahan.....	14
2. Konsep Manajemen Pemerintahan.....	15
3. Konsep Sumber Daya Manusia.....	16
4. Konsep Peranan.....	16
5. Konsep Promosi	18

6. Konsep Pemasaran Pariwisata.....	19
7. Konsep Promosi dan Pemasaran Pariwisata	20
8. Konsep Pariwisata.....	21
B. Penelitian Terdahulu	22
C. Kerangka Pikir	27
D. Konsep Operasional.....	28
E. Operasional Variabel	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Tipe Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Key Informan dan Informan	32
D. Teknik Penarikan Key Informan dan Informan.....	33
E. Jenis dan Sumber Data.....	33
F. Teknik Pengumpulan Data.....	34
G. Teknik Analisis Data	35
H. Jadwal dan Waktu Kegiatan Penelitian	36
I. Sistematika Laporan Penelitian	37
BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	39
A. Gambaran Umum Kabupaten Kuantan Singingi	39
B. Perahu Baganduang	46
C. Struktur Organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi	47

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Identitas Informan.....	53
B. Peranan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi Dalam Mempromosikan Festival Budaya Perahu Baganduang	57
C. Hambatan-Hambatan Dinas Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi Dalam Mempromosikan Festival Budaya Perahu Baganduang	79
BAB VI PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	83
DAFTAR KEPUSTAKAAN	85
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
I.1	: Data Objek Data Tarik Wisata (ODTW) di Kabupaten Kuantan Singingi	7
I.2	: Data Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2014-2018	10
II.1	: Penelitian Terdahulu Tentang Peranan Dinas Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi Dalam Mempromosikan Wisata Festival Budaya Perahu Baganduang	22
II.2	: Operasional Variabel Tentang Peranan Dinas Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi Dalam Mempromosikan Wisata Festival Budaya Perahu Baganduang	30
III.1	: Jadwal dan Waktu Kegiatan Penelitian Tentang Peranan Dinas Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi Dalam Mempromosikan Wisata Festival Budaya Perahu Baganduang	36
IV.1	: Luas Wilayah Administrasi Kecamatan di Kabupaten Kuantan Singingi	41
IV.2	: Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk di Kabupaten Kuantan Singingi ..	43
IV.3	: Mayolitas Mata Pencarian Penduduk Kabupaten Kuantan Singingi	45

IV.4	: Jumlah Sarana Pendidikan di Kabupaten Kuantan Singingi.....	46
V.1	: Identitas Informan Berdasarkan Jenis Kelamin	53
V.2	: Identitas Informan Berdasarkan Tingkat Usia	54
V.3	: Identitas Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan	55
V.4	: Identitas Informan Berdasarkan Jabatan.....	56



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
II.1 : Kerangka Pikir Tentang Peranan Dinas Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi Dalam Mempromosikan Wisata Festival Budaya Perahu Baganduang.....	27
IV.1 : Peta Kabupaten Kuantan Singingi	40
IV.2 : Struktur Organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi	52

LAMPIRAN

Lampiran : 1. Wawancara

Lampiran : 2. Dokumentasi



**PERANAN DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN
KUINTAN SINGINGI DALAM MEMPROMOSIKAN WISATA FESTIVAL
BUDAYA PERAHU BAGANDUANG**

ABSTRAK

**Oleh :
Hengki Riadi**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi dalam mempromosikan Wisata Festival Budaya Perahu Baganduang dan untuk mengetahui faktor-faktor penghambatnya. Indikator dalam penelitian ini yaitu publikasi, event yang diselenggarakan, media/iklan, transportasi dan akomodasi. Tipe penelitian yang berlokasi di Kabupaten Kuantan Singingi adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu sumber data yang berasal dari hasil wawancara langsung dengan informan dan observasi di lapangan. Key informan dan informan dalam penelitian ini yaitu Kepala Dinas Pariwisata, Seksi Pemasaran, Seksi Kebudayaan, Camat, Tokoh Budayawan Lokal, Relawan Alam Batobo dan Wisatawan/Masyarakat. Jenis dan teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari data primer yang mana dikumpulkan melalui alat penelitian berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa peranan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi dalam Mempromosikan Wisata Festival Budaya Perahu Baganduang dapat dikatakan sudah cukup baik. Hambatan-hambatan dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi dalam mempromosikan Wisata Festival Budaya Perahu Baganduang yaitu karena keterbatasan anggaran dana yang dimiliki untuk mempromosikan festival budaya Perahu Baganduang, tempat penginapan yang kurang memadai, kurangnya ide, kreatifitas, dan inovasi dari panitia pelaksana, Perahu Baganduang belum dijadikan program prioritas dinas pariwisata dalam mengembangkan objek wisata yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi.

Kata Kunci : Peranan Dinas Pariwisata, Promosi Wisata, Perahu Baganduang.

***THE ROLE OF DEPARTEMENT THE KUANTAN SINGINGI REGENCY
TOURISM OFFICE IN PROMOTING BAGANDUANG BOAT CULTURE
FESTIVAL TOURISM***

ABSTRACT

By :
Hengki Riadi

The purpose of this study was to determine the role of the district tourism departement in kuantan singingi in promoting tourism in the culture of the baganduang boat festival and to find out the inhibiting factors. Indicators in this study are Publications, events that are being held, media or advertising, transportation and accommodation. This type of research is qualitative descriptive. Key informants and informants in this study were the head of the tourism department, marketing section, cultural section, sub-district head, local cultural figures, batobo natural volunteers, and tourists or the community. Types and data collection techniques used consist of primary data which is collected through research tools in the form of interviews, observation, and documentation. Based on the results of the study, it can be concluded that the role of the kuantan District tourism departement in promoting the baganduang boat festival tourism can be said to be quite good. The obstacles are limited budget funds to promote the festival, as well as inadequate lodging places, lack of ideas of creativity and innovation from the executive committee. This festival has not been used as a priority tourism service program in developing tourism objects in the regency Kuantan Singingi

Keywords : *Role of Tourism Office, Tourism Promotion, Perahu Baganduang*

SURAT PERNYATAAN

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta ujian konfrehensif skripsi yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hengki Riadi
NPM : 157310503
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Peranan Dinas Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi Dalam Mempromosikan Wisata Festival Budaya Perahu Baganduang

Atas naskah yang didaftarkan pada ujian konfrehensif ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan :

1. Bahwa, naskah Skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri (tidak karya plagiat) yang saya tulis sesuai dan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulis karya ilmiah.
2. Bahwa, keseluruhan persyaratan administratif, akademik, dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas.
3. Bahwa, apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara sah bahwa saya ternyata terbukti melanggar atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan 2 tersebut diatas, maka saya akan menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian konfrehensif yang telah saya ikuti serta sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas serta Hukum Negara Republik Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 15 Oktober 2019
Pelaku Pernyataan,



Hengki Riadi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah negara yang didirikan dengan tujuan segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, hal ini sebagaimana diamanatkan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 alinea ke empat.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka setiap manusia perlu bernegara, untuk menjalankan kehidupan didalam negara maka lahirlah pemerintah. Pemerintah menurut W.S.Syre (dalam Syafiie, 2011:9), adalah sebagai organisasi dari negara yang memperlihatkan dan menjalankan kekuasaannya, pemerintah Indonesia sebagai pemilik kekuasaan di Indonesia memiliki aturan dalam menyelenggarakan pemerintahannya, peraturan tertinggi dalam pemerintahan Indonesia adalah Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang hingga kini telah mengalami amandemen sebanyak empat kali.

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan yang tersebar dari sabang hingga merauke, oleh karena itu untuk mempermudah penyelenggaraan pemerintahan indonesia dibagi dalam daerah besar dan kecil, seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 18 ayat (1) yang menjelaskan bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia dibagi atas daerah-daerah Provinsi

dibagi atas Kabupaten dan Kota, yang tiap-tiap Provinsi, Kabupaten dan Kota itu mempunyai pemerintah daerah yang diatur dengan Undang-Undang.

Dalam menjalankan perannya, pemerintah daerah memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan rumah tangganya yang dikenal sebagai otonomi daerah, dengan dua asas penyelenggaraan pemerintahan daerah yaitu asas otonomi daerah dan tugas pembantu. Pengaturan mengenai pemerintahan daerah telah diatur dengan jelas dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah.

Pemerintahan Kabupaten/Kota sebagai pemerintah daerah yang memiliki kejelasan wilayah dan masyarakat, memiliki peran cukup besar dalam pelaksanaan otonomi daerah itu sendiri, dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 ini dijelaskan bagaimana urusan yang menjadi kewenangan yang dapat dikerjakan oleh daerah, urusan yang dapat dikerjakan oleh daerah yaitu urusan pemerintahan konkuren yang diserahkan ke daerah menjadi dasar pelaksanaan otonomi daerah .

Urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah terdiri atas urusan pemerintahan wajib dan urusan pemerintahan pilihan, dalam pasal 12 ayat (1) Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2014 adalah urusan pemerintah yang wajib diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota, yang diberikan dengan pelayanan dasar meliputi:

- a. Pendidikan;
- b. Kesehatan;
- c. Pekerjaan umum dan penataan ruang;
- d. Perumahan rakyat dan kawasan pemukiman;
- e. Ketentraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat, dan;
- f. Sosial.

Urusan pemerintahan yang wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar dalam ayat (2) diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, meliputi:

- a. Tenaga kerja;
- b. Pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak;
- c. Pangan;
- d. Pertanahan;
- e. Lingkungan hidup;
- f. Administrasi kependudukan dan pencatatan sipil;
- g. Pemberdayaan masyarakat dan desa;
- h. Pengendalian penduduk dan keluarga berencana;
- i. Perhubungan;
- j. Komunikasi dan informatika;
- k. Koperasi, usaha kecil, dan menengah;
- l. Penanaman modal;
- m. Kepemudaan dan olahraga;
- n. Statistik;
- o. Persandian;
- p. Kebudayaan;
- q. Perpustakaan; dan
- r. Kearsipan.

Selanjutnya pasal 12 ayat (3) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 urusan pemerintahan yang secara nyata ada berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan kondisi, kekhasan, dan potensi unggulan daerah yang bersangkutan, yang meliputi:

- a. Kelautan dan perikanan;
- b. Pariwisata;
- c. Pertanian;
- d. Kehutanan;
- e. Energi dan sumber daya mineral;
- f. Perdagangan;
- g. Perindustrian; dan
- h. Transmigrasi.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah yang terdapat pada pasal 12 ayat (3) tersebut disebutkan

bahwa salah satu urusan kewenangan yang diberikan pemerintah pusat kepada pemerintah daerah adalah urusan pilihan yaitu urusan pariwisata.

Selanjutnya berdasarkan perubahan struktur organisasi dan tata kerja (SOTK) dan ditindak lanjuti oleh Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 Tentang Perangkat Daerah ini sesuai amanah Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014, sehingga terjadinya perubahan jenis unit kerja dan perubahan nama sejumlah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Kuantan Singingi, termasuk dinas pariwisata yang sebelumnya mempunyai nama dinas pariwisata, pemuda dan olahraga yang sekarang menjadi dinas pariwisata dan kebudayaan.

Berdasarkan Peraturan Bupati Kuantan Singingi Nomor 34 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi pada pasal 2 dijelaskan bahwa :

- (1) Dinas Pariwisata dan Kebudayaan merupakan unsur pelaksana urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah di bidang pariwisata dan bidang kebudayaan.
- (2) Kewenangan Daerah sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) adalah sebagai berikut:
 - a. Bidang Pariwisata :
 1. Pengelolaan daya tarik wisata kabupaten;
 2. Pengelolaan kawasan strategis pariwisata kabupaten;
 3. Pengelolaan destinasi pariwisata kabupaten;
 4. Penetapan tanda daftar usaha pariwisata kabupaten;
 5. Pemasaran pariwisata dalam dan luar negeri daya tarik destinasi dan kawasan strategis pariwisata kabupaten;
 6. Penyediaan prasarana (zona kreatif / ruang kreatif / kota kreatif) sebagai ruang berekspeksi, berpromosi, dan berinteraksi bagi insan kreatif daerah kabupaten;
 7. Pelaksanaan peningkatan kapasitas sumber daya manusia pariwisata dan ekonomi kreatif tingkat dasar.
 - b. Bidang Kebudayaan :
 1. Pengelolaan kebudayaan yang masyarakat pelakunya dalam daerah kabupaten;

2. Pelestarian tradisi yang masyarakat penganutnya dalam daerah kabupaten;
3. Pembinaan lembaga adat penganutnya dalam daerah kabupaten;
4. Pembinaan kesenian yang masyarakat pelakunya dalam daerah kabupaten;
5. Pembinaan sejarah lokal;
6. Penetapan cagar budaya peringkat kabupaten;
7. Pengelolaan cagar budaya peringkat kabupaten;
8. Penerbitan izin membawa cagar budaya keluar daerah kabupaten dalam 1 (satu) daerah provinsi;
9. Pengelolaan museum kabupaten.

Selanjutnya pada pasal 3 dijelaskan mengenai Susunan Organisasi Pariwisata dan Kebudayaan yang terdiri dari:

- a. Kepala Dinas;
- b. Sekretariat, membawahkan:
 1. Sub Bagian Umum;
 2. Sub Bagian Program;
 3. Sub Bagian Keuangan.
- c. Bidang Destinasi Pariwisata, membawahkan:
 1. Seksi Daya Tarik dan Kawasan Strategis Pariwisata;
 2. Seksi Pembinaan Usaha Dan Jasa Pariwisata;
 3. Seksi Pengelolaan Destinasi Pariwisata.
- d. Bidang Pemasaran dan Ekonomi Kreatif Pariwisata, membawahkan:
 1. Seksi Pemasaran Pariwisata;
 2. Seksi Ekonomi Kreatif dan Hak Kekayaan Intelektual;
 3. Seksi Sumber Daya Pariwisata.
- e. Bidang Kebudayaan, Membawahkan:
 1. Seksi Pengelolaan Kebudayaan;
 2. Seksi Pelestarian Kebudayaan;
 3. Seksi Pembinaan Lembaga Adat.
- f. Bidang Kesenian Tradisional, Sejarah dan Cagar Budaya, membawahkan:
 1. Seksi Kesenian Tradisional;
 2. Seksi Sejarah dan Permuseuman;
 3. Seksi Cagar Budaya.

Urusan yang diurus oleh dinas terkait terdapat 2 urusan yaitu pertama, pariwisata dan kedua, kebudayaan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah, urusan pariwisata merupakan urusan

pemerintah konkuren pilihan, sedangkan kebudayaan merupakan urusan pemerintahan konkuren wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar.

Untuk menyelenggarakan tugasnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan memiliki fungsi berdasarkan Peraturan Bupati Kabupaten Kuantan Singingi Nomor 34 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Tugas dan fungsi tersebut telah dijelaskan pada pasal 4, antara lain:

- (1) Kepala Dinas mempunyai tugas merencanakan, mengkoordinasikan, memfasilitasi, merumuskan kebijakan teknis, melaksanakan, membina, mengawasi, mengendalikan dan monitoring, mengevaluasi dan pelaporan urusan pemerintahan bidang Pariwisata dan Bidang Kebudayaan.
- (2) Kepala Dinas dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menyelenggarakan fungsi:
 - a) Perencanaan dibidang pariwisata dan kebudayaan ;
 - b) Pengkoordinasian dibidang pariwisata dan bidang kebudayaan;
 - c) Pelaksanaan fasilitas dibidang pariwisata dan dibidang kebudayaan;
 - d) Pembinaan dibidang pariwisata dan bidang kebudayaan;
 - e) Perumusan kebijakan teknis dibidang pariwisata dan bidang kebudayaan;
 - f) Pelaksanaan kegiatan dibidang pariwisata dan bidang kebudayaan;
 - g) Pengawasan dibidang pariwisata dan bidang kebudayaan ;
 - h) Pengendalian dan monitoring dibidang pariwisata dan bidang kebudayaan;
 - i) Pengevaluasian dan pelaporan dibidang pariwisata dan bidang kebudayaan, dan
 - j) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata dalam pasal 1 ayat (3) dijelaskan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Dalam ayat 4 juga dijelaskan bahwa kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multimedia serta multidisiplin yang muncul

sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha.

Seperti diketahui bahwa tujuan pembangunan kepariwisataan adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, mengentaskan kemiskinan serta mengatasi pengangguran. Pariwisata juga tidak bisa di pisahkan dari pembangunan suatu daerah karena merupakan salah satu sektor andalan yang dapat meningkatkan *devisa* Negara selain sektor migas. Disamping itu pembangunan kepariwisataan memiliki tujuan untuk melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkokoh jati diri dan kesatuan bangsa, serta mempererat persahabatan antar bangsa. Berdasarkan itu maka daerah membentuk dinas pariwisata dalam membantu Kepala Daerah untuk mengelola kekayaan yang ada di daerah.

Adapun data mengenai objek daya tarik wisata (ODTW) yang berada di Kabupaten Kuantan Singingi saat ini dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel I.1 : Data Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) di Kabupaten Kuantan Singingi

(1)	(2)	(3)
No	Nama Objek Wisata	Lokasi (Kecamatan)
1	Pacu jalur tepian narosa, panorama hutan kota pulau bungin, panorama danau mesjid koto kari, waterpark, hutan kota konflik perkantoran pemda, kuansing farm, dusun tuo, rumah adat kenegrian teluk kuantan, batu ojuang.	Kuantan Tengah,
2	Air terjun guruh gemurai, air terjun mamughai air hitam, air terjun jambu layu/ tepian batu, air terjun songsang, air terjun patisoni, air terjun batu gajah, air terjun sungai dangku, air terjun dewansatu, kendi naga, festival perahu baganduang, panorama kobun nopi.	Kuantan Mudik

(1)	(2)	(3)
3	Pemandian air panas, air terjun tujuh tingkat batang koban, air terjun batang ogan(tangogan), lembah dinanama, arena arung jeram, air terjun anak sungai kandi, batu karst, makam ma,rifat marjani.	Hulu Kuantan
4	Air terjun hulu lembu, air terjun gemuruh pulau padang, air terjun sungai jauh, air terjun sungai sikonda, air terjun tasam, panorama bukit cokiak, panorama sei.logas, arca lembu, al-quran tulis tangan, cap/ stempel perunggu, balimau kasai, mamucak ikan larangan, makam syeh ahmad bunda.	Singingi
5	Air terjun tangko, air terjun tasam kiri, air terjun pendakian lubis, air terjun sungai tangko (3 tingkat), pemandian air panas, danau biru, air terjun pangoen, lubuak koalin, pemandian sungai kubang, lubuak batu bobok, lubuak larangan, pemakaman suku domo datuk nakan, tempat pemandian tabijo tabijo sei.tapi	Singingi Hilir
6	Danau cakdem, panorama hutan lindung, desa adat koto sentajo,	Sentajo raya
7	Danau rawang udang, danau seroja,	Benai
8	Istana koto rajo, danau sei. Soriak	Kuantan Hilir Seberang
9	Balai silat pematang, danau baru, makam datuk barombam bosu,	Pangian
10	Penyulingan leba rambutan, rumah adat si tugal, penyulingan madu loba	Logas Tanah Darat
11	Rumah adat koto tuo, pesona rawang bonto,bantaran ukir jepara.	Kuantan Hilir
12	Danau panjang, penyulingan madu lebah, makam imam saleh, rumah adat koto inuman	Inuman
13	Danau sikuran, rumah adat koto, tank baja.	Cerenti
14	Danau pisang berebus, rumah adat siberobah, rumah adat desa koto gunung, rumah adat desa toar, rumah adat lubuk terentang, pematang kanca, batu ojuang,	Gunung Toar
15	Sungai jernih.	Pucuk Rantau.

Sumber: Keputusan Bupati Kuantan Singingi, 2019.

Berdasarkan tabel I.1 diatas, dapat dilihat terdapat banyak objek wisata yang berada di Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini akan difokuskan pada objek wisata Festival Perahu Baganduang, alasannya dikarenakan Festival Perahu Baganduang ini merupakan salah satu event wisata terbesar yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi selain dari pada Pacu Jalur yang telah dikenal besar namanya oleh masyarakat Provinsi Riau khususnya dan Negara Indonesia dan Mancanegara umumnya.

Perahu baganduang tidak begitu dikenal seperti pacu jalur yang juga di Kabupaten Kuantan Singingi penyebabnya karena masyarakat tidak begitu mengetahui makna yang terkandung didalam budaya perahu baganduang itu sendiri dan kurangnya perhatian masyarakat dan pemerintah untuk memperhatikannya. Sebaiknya kepedulian masyarakat dan pemerintah harus sebanding dengan tradisi pacu jalur sehingga perahu baganduang ini bisa dikenal seperti pacu jalur dengan cara pemerintah memberikan perhatian lebih kepada budaya ini melalui promosi-promosi seperti budaya-budaya lainnya, dan memberikan sokongan baik dari segi materi ataupun kepedulian terhadap budaya yang dari tahun ke tahun tidak ada mengalami kemajuan. Pelaksanaan festival perahu baganduang yang bertepatan pada hari raya idul fitri juga menjadi faktor kenapa wisata budaya ini hanya dikenal oleh masyarakat setempat dan kurang diketahui oleh masyarakat luar karena kita ketahui masyarakat indonesia pada hari raya idul fitri pada mudik ke kampung halamannya masing-masing.

Saat ini perahu baganduang tidak hanya bisa dilihat pada hari raya idul fitri akan tetapi, sudah diperlihatkan saat pembukaan pacu jalur. Pejabat pemerintahan, niniak mamak, dan pemuka-pemuka adat setempat menaiki perahu baganduang untuk melintasi arena pacu jalur, hal ini membuktikan bahwa perahu baganduang sudah mulai diperkenalkan di luar Kecamatan Kuantan Mudik dengan tujuan kebudayaan perahu baganduang dikenal seperti pacu jalur yang sudah di kenal di luar Kabupaten Kuantan Singingi.

Berikut ini akan disajikan data mengenai jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Kuantan Singingi selama 5 tahun terakhir.

Tabel I.2 : Data Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2014-2018

No	Tahun	Jumlah Kunjungan (Orang)
1	2014	197.800
2	2015	204.600
3	2016	215.000
4	2017	214.650
5	2018	209.161

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kuantan Singingi, 2019.

Berdasarkan tabel I.2 diatas, dapat dilihat jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Kuantan Singingi dalam lima tahun terakhir mengalami keadaan yang berfluktuasi dan pada dua tahun terakhir mengalami angka penurunan kunjungan wisatawan. Pada tahun 2014 jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Kuantan Singingi sebanyak 197.800 orang, tahun 2015 mengalami peningkatan yaitu sebanyak 204.600 orang, selanjutnya pada tahun 2016 kembali mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebanyak 215.000 orang, kemudian pada tahun 2017 mengalami sedikit penurunan yaitu sebanyak 14.650 orang, dan pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan yang signifikan yaitu dengan jumlah kunjungan wisatawan sebanyak 209.161 orang.

Perahu baganduang tidak lagi hanya digunakan untuk budaya tapi telah dikembangkan menjadi festival budaya. Festival budaya ini diadakan setiap 3 hari atau 4 hari setelah hari raya idul fitri, dalam festival budaya ini setiap desa berlomba menghias perahu dan pemenangnya akan diberikan hadiah tropi, hewan ternak ataupun royalti.

Ragam hias perahu baganduang sebagai objek budaya merupakan sistem tanda yang memiliki nilai-nilai budaya. Sistem nilai tradisi mencoba keharmonisan antara manusia dengan alam dengan memberikan kebenaran melalui mitos-mitos dengan kata lain melalui simbol-simbol yang terdapat di ragam hias perahu baganduang, banyak makna nilai budaya yang terkandung didalamnya.

Perahu baganduang pertama kali digelar sebagai festival pada tahun 1996. Festival perahu baganduang dilaksanakan sekali dalam setahun, terutama pada saat hari raya Idul Fitri, perahu-perahu ini kemudian dihias agar menarik. Hiasan-hiasan yang digunakan antara lain: bendera, daun kelapa, payung, kain panjang, buah labu, foto presiden dan wakil presiden, dan benda-benda lainnya yang memiliki simbol adat. Misalnya, padi yang melambangkan kesuburan pertanian dan tanduk kerbau yang melambangkan peternakan.

Dalam festival tersebut, masyarakat disuguhkan berbagai hiburan, diantaranya Rarak Calempong, Panjek Pinang, dan kegiatan Potiang Tolugh. Proses pembuatan perahu baganduang sama dengan pembuatan perahu jalur, yaitu dengan memakai upacara adat melayu.

Selanjutnya dari fenomena-fenomena yang penulis temukan di lapangan, maka terdapat identifikasi masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bahwa Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi saat ini masih belum memperhatikan mengenai hal promosi festival Budaya Perahu Baganduang, ini terlihat belum adanya promosi yang dilakukan melalui publikasi/media seperti website dinas pariwisata, dan radio pemerintahan daerah Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Bahwa festival wisata Perahu Baganduang belum terlalu dikenal oleh masyarakat luas, karena calon wisatawan tidak tahu akan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam hiasan perahu baganduang yang menyebabkan kurangnya daya tarik wisatawan untuk berkunjung.
3. Bahwa belum tersedianya tempat penginapan disekitar objek wisata, yang berdampak kepada kurangnya minat calon wisatawan untuk berkunjung melihat festival budaya Perahu Baganduang.

Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peranan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi Dalam Mempromosikan Wisata Festival Budaya Perahu Baganduang”**.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas dan masalah yang digambarkan, maka penulis dapat merumuskan suatu masalah penelitian yaitu: “Bagaimana peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi dalam mempromosikan Wisata Festival Budaya Perahu Baganduang”.

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini yang penulis harapkan yaitu:

- a) Untuk menganalisis peranan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi dalam mempromosikan Wisata Festival Budaya Perahu Baganduang.

- b) Untuk mengetahui faktor penghambat Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi dalam mempromosikan Wisata Festival Budaya Perahu Baganduang.

2. Kegunaan Penelitian

- a) Guna Akademis, hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi dan data sekunder bagi kalangan akademis lainnya yang akan melaksanakan penelitian dalam topik yang sama. Serta hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memacu perkembangan ilmu pemerintahan.
- b) Guna Pragmatis/Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai tambahan informasi dan bahan perbandingan lain dibidang promosi pariwisata di Kabupaten Kuantan Singingi.
- c) Guna Teoritis, yang diharapkan adalah bahwa hasil penelitian dapat dijadikan rujukan bagi upaya pengembangan Ilmu Pemerintahan, dan berguna juga untuk menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian tentang promosi pariwisata.

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

A. Studi Kepustakaan

Sebagai pedoman dan acuan dalam memecahkan pokok permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini penulis akan memaparkan konsep-konsep atau teori-teori yang ada relevansinya untuk mendukung pemecahan masalah yang di kemukakan di atas.

1. Konsep Ilmu Pemerintahan

Dalam perkembangannya saat ini ilmu pemerintahan mencoba menjadi sebuah disiplin ilmu yang berdiri sendiri tanpa lagi menjadi bayang-bayang dari kajian ilmu politik, yang membuat banyak ahli-ahli ilmu pemerintahan itu sendiri.

Menurut Musanef (dalam Syafiie, 2011:8), ilmu pemerintahan adalah suatu ilmu yang dapat menguasai dan memimpin serta menyelidiki unsur-unsur dinas, berhubungan dengan keserasian ke dalam dan hubungan antara dinas-dinas itu dengan masyarakat yang kepentingannya di wakili oleh dinas itu.

Menurut Ndraha (2011:3), mendefinisikan ilmu pemerintahan yakni ilmu yang mempelajari bagaimana memenuhi dan melindungi kebutuhan dan tuntutan setiap orang akan jasa publik dan layanan sipil dalam hubungan pemerintahan sehingga dapat di terima pada saat dibutuhkan oleh orang yang bersangkutan.

Menurut Syafiie (2003:36), ilmu pemerintahan adalah ilmu yang mempelajari bagaimana melaksanakan koordinasi dan kemampuan memimpin bidang legislasi, eksekusi, dan yudikasi dalam hubungan pusat dan daerah antara lembaga serta antara yang memerintah dengan yang diperintah.

Menurut H.A. Brasz (dalam syafiie, 2005:21), mengatakan ilmu pemerintahan dapat di artikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang cara bagaimana lembaga/dinas pemerintahan umum itu di susun dan di fungsikan baik secara ke dallam maupun keluar terhadap warganya.

2. Konsep Manajemen Pemerintahan

Menurut Budi Supriyanto (2009:24), manajemen pemerintahan adalah suatu proses kegiatan melakukan “tata kelola” atau pengelolaan pemerintahan oleh penguasa atau penyelenggara pemerintah dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan, yaitu meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Menurut Suryadinata (1998), memandang manajemen pemerintah sebagai “suatu kegiatan atau usaha untuk mencapai tujuan negara dengan menggunakan berbagai sumber yang dikuasai oleh negara. Inti manajemen pemerintahan, terletak pada penggerakan roda pemerintahan oleh pemimpin pemerintahan itu sendiri.

Menurut Ndraha (2003:158), mendefinisikan manajemen pemerintahan terlihat melalui ruang lingkup materi pokok kurikulumnya:

1. Asas dan Sistem Pemerintahan.
2. Hukum Tata Pemerintahan.
3. Ekologi Pemerintahan.
4. Filsafat dan Etika Pemerintahan.
5. Praktik Penyelenggaraan Pemerintahan.

Menurut Frederick W. Taylor (dalam Syafie,2013:126), ilmu manajemen dapat diterjemahkan sebagai ilmu pengetahuan yang mandiri yang sebenarnya akan di kerjakan dan selanjutnya mengkaji apakah sesuatu itu di kerjakan dengan cara terbaik atau termudah.

Menurut Suryadinata(2002), memandang manajemen pemerintah sebagai “suatu kegiatan atau usaha untuk mencapai tujuan negara dengan menggunakan berbagai sumber yang di kuasai oleh negara. Inti manajemen pemerintaan daerah, dan badan milik negara dan daerah.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen pemerintahan adalah suatu kegiatan atau pengelolaan pemerintahan yang dilakukan oleh penguasa dengan adanya tujuan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat

3. Konsep Sumber Daya Manusia

Menurut hasibuan sumber daya manusia adalah kemampuan terpadu dari daya fisik dan daya pikir yang di miliki oleh suatu individu, pelaku dan sifatnya dilakukan oleh lingkungan dan keturunannya ,sedangkan prestasi kerjanya di motivasi oleh keinginan agar bisa memenuhi kepuasannya.

Menurut Nawawi (2008), pengertian SDM perlu dibedakan antara pengertiannya secara makro dan mikro. Secara makro adalah semua manusia sebagai penduduk atau warga negara suatu negara atau dalam batas wilayah tertentu yang sudah memasuki usia angkatan kerja. Dalam arti mikro adalah manusia atau orang yang bekerja atau menjadi anggota suatu organisasi yang disebut personil, pegawai, karyawan, pekerja, tenaga dan lain-lain.

4. Konsep Peranan

Peranan (*role*) merupakan proses dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah

untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya (Soekanto, 2009:212-213).

Menurut Levinson (dalam Soekanto, 2009:213), mengatakan peranan mencakup tiga hal, antara lain:

Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Menurut Merton (dalam Raho, 2007: 67), mengatakan bahwa peranan didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu. Sejumlah peran disebut sebagai perangkat peran (*role-set*). Dengan demikian perangkat peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status social khusus.

Menurut Wirutomo (1981: 99-101), mengemukakan pendapat David Berry bahwa dalam peranan yang berhubungan dengan pekerjaan, seseorang diharapkan menjalankan kewajiban-kewajibannya yang berhubungan dengan peranan yang dipegangnya. Peranan didefinisikan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan kepada individu yang menempati kedudukan social tertentu. Peranan ditentukan oleh norma-norma dalam masyarakat, maksudnya kita diwajibkan

untuk melakukan hal-hal yang diharapkan masyarakat di dalam pekerjaan kita, di dalam keluarga dan di dalam peranan-peranan yang lain.

Menurut Girout (2004:29), peranan adalah sekumpulan fungsi yang dilakukan oleh seseorang berbagai tanggapan terhadap harapan-harapan dari pada anggota penting dalam sistem sosial bersangkutan dan harapan-harapannya sendiri dari jabatan yang ia duduki sistem sosial itu.

5. Konsep Promosi

Menurut Oka A. Yoeti (1996:186), pada dasarnya promosi adalah untuk memberitahu, membujuk atau meningkatkan lebih khusus lagi tujuan untuk mempengaruhi melalui komunikasi agar mereka terpikirkan untuk melakukan sesuatu.

Produk sudah diciptakan, harga juga sudah ditetapkan, dan tempat (lokasi layout) sudah disediakan, artinya produk sudah benar-benar siap untuk dipasarkan dan dijual. Agar produk yang ditawarkan laku dijual ke masyarakat atau nasabah, maka masyarakat perlu mengetahui kehadiran produk tersebut, manfaat produk, harga, dimana dapat diperoleh dan kelebihan produk dibandingkan produk pesaing. Salah satu cara untuk memberitahu atau menawarkan produk kepada masyarakat adalah melalui sarana promosi.

Menurut Saladin, promosi adalah suatu komunikasi informasi penjual dan pembeli yang bertujuan untuk merubah sikap dan tingkah laku pembeli, yang sebelumnya tidak mengenal menjadi mengenal sehingga menjadi pembeli dan tetap mengingat produk tersebut.

Menurut Tjiptono, pada hakikatnya promosi adalah suatu bentuk komunikasi pemasaran. Yang di maksud komunikasi pemasaran adalah aktivitas pemasaran yang berusaha menyebarkan informasi, mempengaruhi atau membujuk, dan mengingatkan pasar sasaran atas produknya agar bersedia menerima, membeli, dan loyal pada produk yang ditawarkan perusahaan yang bersangkutan.

6. Konsep Pemasaran Pariwisata

Menurut Payangan (2014), mengemukakan bahwa secara konseptual, pemasaran pariwisata mempunyai makna yang lebih dalam dan luas dari pada sekedar penjualan barang. Hal ini karena pemasaran pariwisata menurut Stephen Witt et al. (2003:3), pemasaran pariwisata indonesia menguraikan bahwa pemasaran pariwisata merupakan suatu sistem yang mencakup upaya dalam mengidentifikasi kebijakan dan strategi pengembangan produk.

Menurut J. Krippendorf (1982) yang dikutip Payangan, pemasaran pariwisata adalah suatu sistem dan koordinasi yang harus di lakukan sebagai kebijaksanaan bagi perusahaan-perusahaan kelompok industri pariwisata, baik milik swasta atau pemerintah dalam ruang lingkup lokal, regional, atau internasional untuk mencapai kepuasan wisatawan dengan memperoleh keuntungan yang wajar (Payangan, 2014:9).

Dari batasan pengertian yang sebelumnya, bahwa untuk tata kelola kepariwisataan yang baik pada intinya adalah adanya koordinasi dan sinkronisasi program pemangku kepentingan yang ada serta pelibatan partisipasi aktif antara pihak dinas pariwisata, swasta/industri pariwisata, dan masyarakat setempat yang

terkait demi memuaskan para wisatawan, yakni menyediakan objek dan atraksi wisata sesuai dengan persepsi wisatawan agar merasa puas.

7. Konsep Promosi dan Pemasaran Pariwisata

Promosi (*promotion*) merupakan bagian dari proses pemasaran yang termasuk salah satu aspek dalam bauran pemasaran (*marketing mix*) bauran pemasaran pada dasarnya merupakan koordinasi interaksi dari empat komponen, yang sering di sebut dengan 4p, yaitu produk (*product*), harga (*price*), lokasi/distribusi (*place*), dan promosi (*promotion*).

Menurut Sunaryo (2013;177), aktivitas promosi kepariwisataan secara prinsip merupakan kegiatan komunikasi, yang dilakukan oleh organisasi penyelenggara pariwisata (destinasi) yang berusaha mempengaruhi khalayak atau pasar wisatawan yang merupakan tumpuan atau sasaran dari penjualan produk wisatanya.

Menurut Payangan (2014), dalam jurnal “Acta Diurna” Volume IV .No 4 Tahun 2015 menyatakan bahwa indikator pengukuran dalam promosi pariwisata, antara lain:

1. Publikasi
Promosi melalui kegiatan publikasi menggerakkan wisatawan untuk mengambil keputusan dan dapat mendorong wisatawan untuk melakukan pembelian.
2. Media/Iklan
Iklan atau “*advertising*” adalah untuk menetapkan bauran promosi dalam kepariwisataan khususnya pariwisata daerah, yaitu dengan mengiklankan produk-produk yang ada. Hal ini untuk mendorong minat calon wisatawan. Dalam hal promosi pariwisata, media masa sebagai salah satu alat promosi yang digunakan untuk memaksimalkan kegiatan promosi pariwisata. Dalam hal ini, penggunaan media massa berpengaruh dalam mendorong minat para calon wisatawan.
3. Event-Event Yang Diselenggarakan

Banyak keuntungan yang didapat dari penyelenggaraan event-event karena dapat dilihat secara relevan sehingga melibatkan konsumen secara pribadi, mengikutsertakan dapat melibatkan konsumen dengan aktif. Hal ini merupakan peristiwa emisional yang mempunyai fokus utama untuk menangkap perhatian dan melibatkan *costumer* dalam event tersebut.

4. Transportasi dan Akomodasi

Bila seorang wisatawan yang melakukan perjalanan wisata, ke mana saja dan kapan saja, sebelum ia mengambil keputusan, selalu akan mencari informasi salah satunya adalah akses transportasi dan akomodasi. Hal tersebut sangat berpengaruh untuk menentukan pilihan terhadap Daerah Tujuan Wisata (DWT).

8. Konsep Pariwisata

Menurut etimologi kata “pariwisata” diidentikkan dengan kata “travel” dalam bahasa Inggris yang diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali dari satu tempat ke tempat lain. Atas dasar itu pula dengan melihat situasi dan kondisi saat ini pariwisata dapat diartikan sebagai suatu perjalanan terencana yang dilakukan secara individu atau kelompok dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk mendapatkan kepuasan dan kesenangan (Sinaga, 2010:12).

Pariwisata menurut UU No. 9 Tahun 1990 adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusaha, daya tarik dan atraksi wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata.

Pengertian tersebut meliputi: semua kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan wisata, sebelum dan selama dalam perjalanan dan kembali ke tempat asal, pengusaha daya tarik atau atraksi wisata (pemandangan alam, taman rekreasi, peninggalan sejarah, pagelaran seni budaya). Usaha dan sarana wisata berupa: usaha jasa, biro perjalanan, pramu wisata, usaha sarana, akomodasi dan usaha-usaha lain yang berkaitan dengan pariwisata.

Beberapa ahli mengemukakan pengertian pariwisata, antara lain:

Menurut Oka A. Yoeti (Irawan, 2010:11), menjelaskan bahwa kata pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu "...pari yang berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, keliling, dan wisata yang berarti perjalanan atau bepergian".

Menurut E. Guyer Freuler (Irawan, 2010:11), merumuskan pengertian pariwisata dengan memberikan batasan sebagai berikut : "Pariwisata dalam arti modern adalah merupakan fenomena dari jaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuhkan cinta terhadap keindahan alam dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas manusia sebagai hasil dari perkembangan perniagaan, industri, serta penyempurnaan dari alat-alat pengangkutan".

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapaun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan dengan penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel II.1 : Penelitian Terdahulu Tentang Peranan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi Dalam Mempromosikan Wisata Festival Budaya Perahu Baganduang

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
(1)	(2)	(3)	(3)	(4)

1	Rizki Andini Herat (2015)	Peran bidang promosi dan pemasaran dinas pariwisata Kabupaten Pulau Marotai dalam mempromosikan potensi pariwisata Kabupaten Pulau Marotai.	Peranan, Indikator, Dinas Pariwisata, Penelitian Kualitatif.	Lokasi Penelitian, Populasi dan Sampel.
2	Irfan Kholir (2017)	Daya tarik wisata festival budaya perahu baganduang di Lubuk Jambi Kabupaten Kuantan Singingi.	Wisata Perahu Baganduang, Lokasi Penelitian.	Daya tarik wisata, Penelitian Kuantitatif, Populasi dan Sampel.
3	Ilham Fajri (2018)	Strategi komunikasi dinas kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi dalam mempromosikan budaya perahu baganduang.	Wisata Perahu Baganduang, Lokasi Penelitian.	Stategi komunikasi, Penelitian Kuantitatif, Populasi dan Sampel, Tujuan Penelitian.

Sumber: Hasil Penelitian Dari Berbagai Sumber, 2019.

Adapun hasil penelitian dari beberapa penelitian terdahulu diatas, dapat diuraikan yaitu sebagai berikut:

1. Rizki Andini Herat(2015), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa :
 - a. Bidang promosi dan pemasaran dinas pariwisata Kabupaten Pulau Marotai yang dimuat telah melakukan kegiatan publisitas yaitu dengan memanfaatkan nilai-nilai berita tentang produk pariwisata yang ada dan memasukannya atau dimuat dalam berita atau artikel koran, tabloid, televisi dan radio.
 - b. Iklan merupakan salah satu bentuk promosi yang digunakan oleh bidang promosi dan pemasaran dinas pariwisata Kabupaten Pulau Marotai yang dimuat dalam media koran, internet dan juga bentuk brosur.

- c. Dalam upaya mempromosikan potensi pariwisata Pulau Marotai, bidang promosi dan pemasaran dinas pariwisata Kabupaten Pulau Marotai, melakukan berbagai event pariwisata baik yang berskala nasional maupun internasional.
 - d. Media cetak dan elektronik digunakan untuk mempromosikan potensi pariwisata Pulau Marotai oleh dinas pariwisata Kabupaten Pulau Marotai khususnya bidang promosi dan pemasaran.
 - e. Dinas pariwisata Kabupaten Pulau Marotai bekerjasama dengan pemerintahan dan masyarakat Pulau Marotai telah menyediakan akses transportasi dan akomodasi bagi para wisatawan yang datang berkunjung walaupun untuk akses transportasi masih terbatas.
2. Irfan Kholir(2017), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa :
- a. Wisata Budaya perahu baganduang di daerah Lubuk Jambi masih banyak belum diketahui oleh masyarakat luar, hanya daerah Kabupaten Kuantan Singingi yang mayoritas mengetahui festival perahu baganduang tersebut. Masyarakat luar hanya mengetahui popularitasnya event pacu jalur. Kurangnya promosi dari pemerintah dan masyarakat sekitar membuat perahu baganduang belum banyak dikenal oleh masyarakat. Padahal perahu baganduang mempunyai ciri-ciri yang unik yang dapat menarik perhatian wisatawan, namun faktor keunikan tersebut kurang dimaksimalkan oleh pemerintah untuk mempromosikannya ke wisatawan.

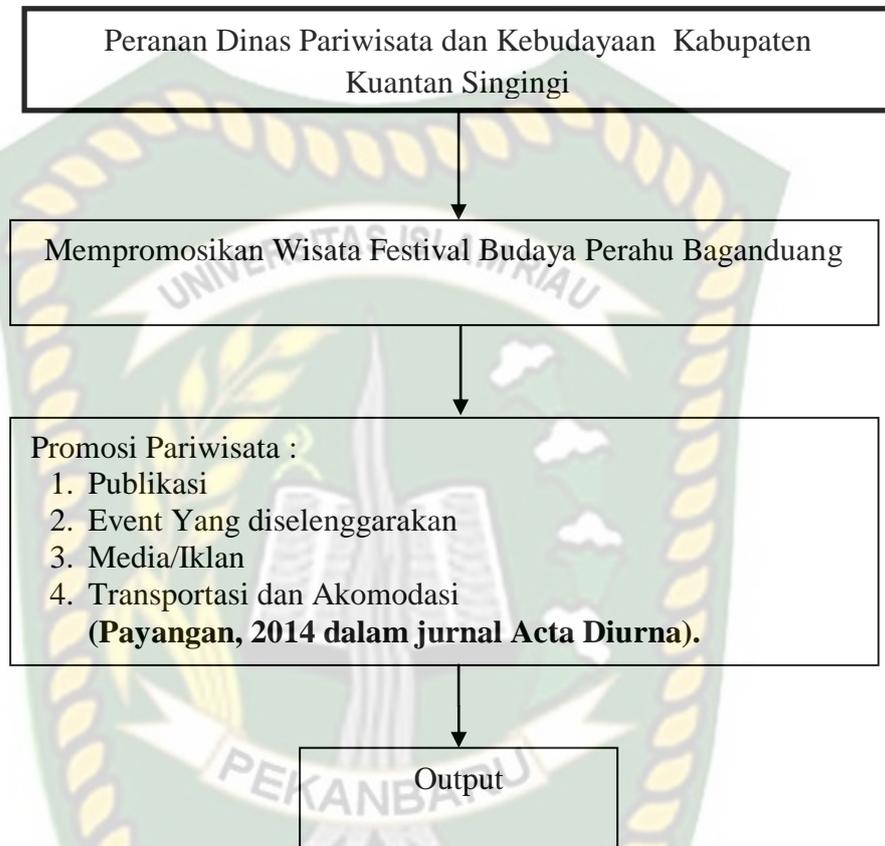
- b. Masyarakat Kuantan Mudiktempat event wisata perahu baganduang berlangsung masih kurang mengetahui caranya untuk pengelolaan dan melestarikan event tersebut agar berlangsung setiap tahunnya, terbukti dari wawancara kepada masyarakat sekitar bahwa dalam beberapa tahun belakangan ini event perahu baganduang tidak dimeriahkan lagi. Faktor finansial yang kurang untuk mendanai event perahu tersebut berlangsung menjadi faktor vacuumnya event tersebut diadakan. Kurangnya perhatian dari pemerintah dan sedikitnya anggaran yang ada pada masyarakat untuk membuat event perahu baganduang tersebut menjadikan event tersebut tidak terlaksanakan.
 - c. Pihak pemerintah yang menyediakan Anggaran untuk digunakan berlangsungnya wisata perahu baganduang harus lebih maksimal, dikarenakan event wisata perahu baganduang ini harus dilestarikan dan dilaksanakan tiap tahunnya di daerah Kuantan Mudik
3. Ilham Fajri(2018), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa :
- a. Didalam menetapkan audience/khalayak, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi tentunya tidak memiliki sasaran yang terlalu spesifik dalam mempromosikan budaya perahu baganduang ini. Adapun khalayak dari budaya perahu baganduang ini adalah masyarakat Riau, khususnya masyarakat yang berada di Kabupaten Kuantan Singingi tepatnya di Kecamatan Kuantan Mudik, Lubuk Jambi dan sekitarnya.
 - b. Strategi terhadap pesan adalah pesan yang digunakan bersifat persuasif dan informatif, namun dikemas dengan pesan yang dapat menarik perhatian

khalayak dan pesan yang menggunakan lambang atau gambar-gambar. Komunikasi persuasif merupakan proses komunikasi untuk mengubah kepercayaan sikap, perhatian, atau perilaku yang dapat jelas terlihat pada perubahan perilaku dari pengunjung yang sudah melihat promosi yang dibuat oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi dengan ikut menyaksikan budaya perahu baganduang. Selanjutnya adalah isi pesan yang digunakan bersifat informatif, makna informasi dalam pengertian sehari-hari yakni sesuatu yang diperoleh sebagai pengetahuan bagi seseorang. Jadi sesuatu yang merupakan pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahui oleh penerima, seperti pengunjung yang pada awalnya tidak tahu tentang informasi budaya perahu baganduang menjadi tahu.

- c. Penggunaan media yang tepat tentunya memberikan pengaruh kepada tujuan dari strategi komunikasi yang dilakukan. Media yang digunakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi dalam mempromosikan budaya perahu baganduang ini adalah melalui media partner mereka yaitu media elektronik radio pemerintah daerah (RPD), media online untuk merilis berita seperti dari situs berita online goriau.com, halloriau.com serta sosial media seperti facebook dan instagram, dan juga menggunakan media promo cetak seperti spanduk dan baliho. Serta juga dibantu oleh Dinas Pariwisata Provinsi Riau menggunakan website mereka yaitu pariwisata.riau.go.id.

C. Kerangka Pikir

Gambar II.1 : Kerangka Pikir Tentang Peranan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi Dalam Mempromosikan Wisata Festival Budaya Perahu Baganduang



Sumber : Olahan Data Penelitian, 2019.

D. Konsep Operasional

Agar tidak menimbulkan pemahaman yang berbeda-beda dari istilah yang digunakan, maka perlu dioperasionalkan konsep penelitian ini sebagai berikut :

1. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
2. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi adalah suatu badan atau kantor, yang mempunyai fungsi melaksanakan pengembangan objek dan aktivis pariwisata, melaksanakan promosi budaya, sarana dan prasarana wisata.
3. Pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dan suatu tempat lain dengan maksud bukan alasan berusaha atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan guna berpiknik dengan kegiatan lainnya.
4. PromosiPariwisata adalah secara prinsip merupakan kegiatan komunikasi, yang di lakukan oleh organisasi penyelenggara pariwisata (destinasi) yang berusaha mempengaruhi khalayak atau pasar wisatawan yang merupakan tumpuan atau sasaran dari penjualan produk wisatanya.
5. Festival Perahu Baganduang adalah pfestival perahu baganduang ini diadakan sekali setahun,terutama pada saat hari raya idul fitri ,perahu-perahu ini kemudian dihias agar menarik,dan di cari diantara perahu-perahu yang cantik dan unik.

6. Publisitas adalah bentuk penyajian dan penyebaran ide dengan pemanfaatan nilai-nilai berita yang terkandung dalam suatu produk pariwisata seperti halnya publisitas mengenai mempromosikan wisata.
7. Event yang diselenggarakan adalah dinas pariwisata kabupaten kuantan singingi harus melakukan suatu bentuk acara yang lebih diketahui oleh masyarakat seperti melakukan pameran..
8. Media/Iklan adalah bidang promosi dan pemasaran dinas pariwisata kabupaten kuantan singingi membuat iklan tentang perahu baganduang dan di buat dalam media internet dan juga media cetak.
9. Transportasi dan akumosiasi adalah calon wisatawan dalam mengambil keputusan untuk berkunjung ke daerah tujuan wisata akan sangat mempertimbangkan soal transportasi dan akomodasi.
10. Promosi adalah variabel kunci dalam strategi pemasaran,kegiatan promosi bukan saja berfungsi sebagai alat komunikasi melainkan juga sebagai alat untuk mempengaruhi konsumen dalam pembelian atau pengguna jasa sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya.

E. Operasional Variabel

Operasional variabel dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel, uraian konsep, variabel indikator, ukuran dan skala dirancang untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik dan akurat, seperti dapat dilihat pada tabel operasional variabel dibawah ini :

Tabel II.2 : Operasional Variabel Tentang Peranan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi Dalam Mempromosikan Wisata Festival Budaya Perahu Baganduang

Konsep	Variabel	Indikator	Sub Indikator
Peranan adalah.Suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. (soekanto 2015;210-211)	Promosi	1. Publikasi	a. Publisitas dalam bentuk penyajian dan penyebaran ide.
	Pariwisata		b. publisitas untuk mendorong daya tarik wisatawan.
	Festival	2. Event yang diselenggarakan	a. kegiatan pameran.
	Perahu		b. melibatkan costumer dalam event.
	Baganduang	3. Media/Iklan	a. iklan melalui media cetak.
			b. iklan melalui media internet.
		4. Transportasi dan Akomodasi	a. Berdasarkan penyediaan sarana transportasi.
			b. Pengambilan tersedianya akomodasi / penginapan .

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah menggunakan penelitian deskriptif yang dilaksanakan dengan cara survei menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Nawawi (1991:63), deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek/objek peneliti (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Sedangkan survei adalah cara yang dilakukan dalam penelitian untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan secara faktual, baik tentang situasi sosial, ekonomi, politik dari suatu kelompok atau daerah.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan di Kabupaten Kuantan Singingi. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan atas pertimbangan bahwa promosi pariwisata khususnya festival budaya Perahu Baganduang terindikasi belum maksimal dijalankan oleh dinas terkait. Sedangkan ini merupakan salah satu tugas dari pemerintah daerah Kabupaten Kuantan Singingi, sebagaimana yang telah dijelaskan pada Peraturan Bupati Nomor 34 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi.

C. Key Informan dan Informan

1. Key Informan

Menurut Dayman dan Holloway (2008), menyatakan bahwa key informan adalah wakil kelompok yang diteliti, yang telah berada cukup lama dalam kebudayaan, hingga memiliki pengetahuan setingkat pakar meyangkut aturan-aturan, dan bahasa kebudayaan tersebut. Dengan demikian key informan adalah orang yang dianggap penulis mampu dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian.

Yang menjadi Key Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi. Karena ia merupakan penanggung jawab dalam penyelenggaraan festival budaya Perahu Baganduang, sehingga memang memiliki pengetahuan sepenuhnya mengenai permasalahan penelitian

2. Informan

Menurut Moleong (2006:132), Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Selain itu menurut Andi (2010:147), Informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian.

Yang menjadi Informan dalam penelitian ini adalah Camat Kuantan Mudik, Kepala Seksi Pemasaran Dinas Pariwisata, Kepala Seksi Kebudayaan Pariwisata, Tokoh Budayawan Lokal, Ketua Relawan Alam Batobo, dan 2 orang Wisatawan Lokal/Masyarakat. Karena penulis menilai orang tersebut mampu memberikan

informasi yang penulis butuhkan di lapangan terkait dengan permasalahan yang diteliti.

D. Teknik Penarikan Key Informan dan Informan

Untuk penarikan sampel Informan dan Key Informan pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik penarikan sampel yaitu *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2012:56), *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan berdasarkan pertimbangan tertentu. Pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling*, didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Maka dengan kata lain, unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian atau permasalahan penelitian.

3. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data Primer yaitu data yang didapat di lokasi penelitian berupa pendapat/tanggapan dari para responden dari hasil wawancara tentang promosi pariwisata festival Perahu Baganduang di Kabupaten Kuantan Singingi.
- b. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari objek/lokasi penelitian, yaitu pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam bentuk data yang sudah tersedia dan

ada kaitannya dengan permasalahan yang akan diteliti seperti dokumen, struktur organisasi, daftar kepegawaian dan lain sebagainya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh penulis dan bersumber dari hasil observasi langsung di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

1. Interview (Wawancara), yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mewawancarai responden sehubungan dengan permasalahan yang diteliti. Penulis memanfaatkan waktu yang tidak formal untuk melakukan wawancara terstruktur dengan Seksi Pemasaran Pariwisata, Tokoh Budayawan Lokal Kecamatan Kuantan Mudik, dan Ketua Organisasi Alam Batobo di Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Observasi (Pengamatan Langsung), yaitu mengamati secara langsung objek yang diteliti dengan alasan untuk lebih mengetahui sejauh mana pelaksanaan tentang promosi pariwisata festival Perahu Baganduang di Kabupaten Kuantan Singingi.
3. Dokumentasi, yaitu cara mengumpulkan data-data seperti struktur organisasi, sejarah singkat organisasi dan dokumen-dokumen lainnya sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu merupakan salah satu dari jenis penelitian kualitatif. Tujuannya adalah untuk menungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi.

Menurut Sugiyono (2012:169), menyatakan bahwa: “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data atau menggambarkan data yang telah terkumpul, sedangkan metode pengkonstruksian data dilakukan secara deduktif sehingga data yang umum kemudian akan lebih terfokus.

6. Jadwal dan Waktu Kegiatan Penelitian

Tabel III.2 : Jadwal dan Waktu Kegiatan Penelitian Tentang Peranan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi Dalam Mempromosikan Wisata Festival Budaya Perahu Baganduang

No	Jenis Kegiatan	Bulan dan Minggu Tahun 2019																			
		Maret 2019				April 2019				Mei 2019				Juni 2019				Juli 2019			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan dan Penyusunan UP	x	x	x	x	X															
2	Seminar UP						x	x													
3	Perbaikan UP								x	x											
4	Pembuatan Daftar Kuesioner										x										
5	Pengurusan Rekomendasi Penelitian											x									
6	Penelitian Lapangan											x	x								
7	Penelitian dan Analisis Data												x	x	x						
8	Penyusunan Laporan Penelitian (Skripsi)														x	x					
9	Konsultasi Perbaikan Skripsi															x	x				
10	Ujian Skripsi																	x	x		
11	Revisi dan perbaikan Skripsi																		x	x	
12	Penggandaan dan Penyerahan Skripsi																			x	x

Sumber Data : Modifikasi Penulis, 2019.

7. Sistematika Laporan Penelitian

Adapun sistematika laporan penulisan penelitian dalam penelitian ini akan dibahas dalam enam (6) BAB, dimana antara pembahasan tiap-tiap BAB mempunyai keterkaitan antara satu dengan lainnya yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini dimulai dengan latar belakang masalah, dalam uraian berikutnya dibahas mengenai perumusan masalah, serta tujuan dan kegunaan penelitian.

BAB II : STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

Pada bab ini merupakan landasan teoritis untuk dapat melakukan pembahasan skripsi lebih lanjut yang mana berbagai teori yang berhubungan dengan penelitian ini, selanjutnya akan diuraikan kerangka pemikiran, penelitian terdahulu, hipotesis, konsep operasional, operasional variabel.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari tipe penelitian, lokasi penelitian, key informan dan informan, teknik penarikan key informan dan informan, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, jadwal pelaksanaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB IV : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

Pada bab ini akan memuat tentang diskripsi lokasi penelitian, meliputi: visi dan misi, serta struktur organisasi yang diteliti.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan berisi mengenai identitas responden, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab terakhir ini merupakan penutup yang akan berisi kesimpulan dan saran.



BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Kuantan Singingi

1. Sejarah Singkat Kabupaten Kuantan Singingi

Kabupaten Kuantan Singingi adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Riau, Indonesia dengan Ibu Kota Teluk Kuantan. Kabupaten Kuantan Singingi secara geografis, geoekonomi, geopolitik terletak pada Jalur Tengah Lintas Sumatra dan berada pada bagian selatan Provinsi Riau. Kabupaten Kuantan Singingi merupakan pemekaran dari Kabupaten Indragiri Hulu yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 53 Tahun 1999 Tentang Pembentukan Kabupaten Pelalawan, Rokan Hilir, Rokan Hulu, Siak, Natuna, Karimun, Kuantan Singingi, dan Batam.

Kabupaten Kuantan Singingi disebut pula dengan rantau kuantan atau sebagai daerah perantauan orang-orang minangkabau dimana dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Kuantan Singingi menggunakan adat istiadat serta bahasa minangkabau. Wacana otonomi daerah yang berkembang pada Tahun 1999 telah melahirkan sebuah Kabupaten baru dimana melalui Undang-Undang Nomor 53 Tahun 1999, Kabupaten Indragiri Hulu secara resmi dibagi menjadi dua bagian yaitu Kabupaten Indragiri Hulu dengan Ibu Kota Rengat dan Kabupaten Kuantan Singingi Ibu Kota Teluk Kuantan. Pada saat ini Kabupaten Kuantan Singingi telah menjadi sebuah Kabupaten definitif yang mempunyai 15 Kecamatan yakni Kecamatan Pucuk Rantau, Kecamatan Kuantan Mudik, Kecamatan Hulu Kuantan, Kecamatan Gunung Toar, Kecamatan Kuantan Tengah, Kecamatan Sentajo Raya,

Berikut rincian luas wilayah Kabupaten Kuantan Singingi berdasarkan Kecamatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.1 : Luas Wilayah Administrasi Kecamatan di Kabupaten Kuantan Singingi

No	Nama Kecamatan	Luas (Km ²)	Ha	Persentase
1	Pucuk Rantau	821.64	82.164	10,73
2	Kuantan Mudik	564.28	56.428	7,37
3	Hulu Kuantan	384.40	38.440	5,02
4	Gunung Toar	165.25	16.525	2,16
5	Kuantan Tengah	270.74	27.074	3,5
6	Sentajo Raya	145.7	14.570	1,9
7	Benai	12.66	12.466	1,63
8	Pangean	145.32	14.532	1,90
9	Logas Tanah Darat	380.34	38.034	4,97
10	Kuantan Hilir	148.77	14.877	1,94
11	Kuantan Hilir Seberang	114.29	11.429	1,49
12	Inuman	450.01	45.001	5,88
13	Cerenti	456.00	45.600	5,96
14	Singingi	1.953.66	195.366	25,52
15	Singingi Hilir	1.530.03	153.097	20,00
Jumlah		7.656.03	765.603	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi, 2019

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa luas wilayah administrasi Kecamatan di Kabupaten Kuantan Singingi yaitu mencapai 7.656.03 Km². Secara administratif Kabupaten Kuantan Singingi terdiri dari 15 Kecamatan, 11 Kelurahan dan 218 Desa. Dimana berdasarkan data tersebut kecamatan yang paling luas adalah Kecamatan Singingi dengan luas 1.953.66 Km², sedangkan kecamatan yang paling sempit wilayahnya adalah Kecamatan Kuantan Hilir Seberang dengan luas wilayah 114.29 Km².

Kabupaten Kuantan Singingi pada umumnya beriklim tropis dengan suhu udara maksimum berkisar antara 32,6°C - 36,°C dan suhu maksimum berkisar

antara 19,2°C - 22,°C. Sedangkan curah hujan berkisar pada bulan September s/d Februari dan musim kemarau berkisar pada bulan Maret s/d Agustus. Diantara unsur iklim yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman pangan dan hortikultura adalah curah hujan. Menurut klasifikasi koppen, tiap iklim di Kabupaten Kuantan Singingi adalah tipe AFA (trika basah) yaitu curah hujan bulanan diatas 60 mm atau hujan tahunan 1.500 mm dimana dengan iklim ini menjadikan Kabupaten Kuantan Singingi daerah yang subur untuk bidang pertanian dan perikanan.

Secara topografi, Kabupaten Kuantan Singingi merupakan daerah perbukitan yang memiliki ketinggian elevasi bervariasi, dimana elevasi tertinggi mencapai 804 meter diatas permukaan laut dengan kemiringan lereng sangat bervariasi. Umumnya daerah ini merupakan daerah perbukitan, sebagian lagi daerah perbukitan dan dataran sungai. Sungai-sungai utama di Kabupaten Kuantan Singingi adalah sungai Kuantan/Indragiri, Sungai Teso dan Sungai Singingi. Struktur tanah pada umumnya terdiri atas jenis tanah organosol dan humus yang merupakan rawa-rawa bersifat asam, sangat korekif untuk zat besi. Kabupaten Kuantan Singingi dibelah oleh Sungai Kuantan/Indragiri yang mengalir dari Barat ke Timur.

3. Kondisi Demografi Kabupaten Kuantan Singingi

a. Kondisi Penduduk Kabupaten Kuantan Singingi

Masalah penduduk di Kabupaten Kuantan Singingi sama halnya dengan daerah lain di Indonesia. Untuk mencapai manusia yang berkualitas dengan jumlah penduduk yang tidak terkendali akan sulit tercapai, program

kependudukan yang meliputi pengendalian kelahiran, menurunkan tingkat kelahiran bayi dan anak, memperpanjang usia dan harapan hidup, penyebaran penduduk yang seimbang serta pengembangan potensi penduduk sebagai modal pembangunan yang harus ditingkatkan.

Jumlah penduduk Kabupaten Kuantan Singingi pada tahun 2016 sebanyak 310.619 jiwa. Yang terdiri dari 159.480 laki-laki dan 151.139 perempuan. Dengan luas wilayah 7.656,03 Km², rata-rata kepadatan penduduk setiap 1 Km² sebanyak 40 jiwa yang bisa dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel IV.2 : Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk di Kabupaten Kuantan Singingi

No	Nama Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Pucuk Rantau	5895	5040	10935
2	Kuantan Mudik	11549	11329	22878
3	Hulu Kuantan	4386	4191	8577
4	Gunung Toar	6807	6699	13496
5	Kuantan Tengah	23981	22971	4672
6	Sentajo Raya	14293	13596	27888
7	Benai	7900	7299	15822
8	Pangean	9085	9163	18248
9	Logas Tanah Darat	10535	9620	20155
10	Kuantan Hilir	7414	7325	14739
11	Kuantan Hilir Seberang	6503	6428	12930
12	Inuman	7680	7623	15303
13	Cerenti	7612	7336	14948
14	Singingi	16284	14524	30722
15	Singingi Hilir	19593	17563	37156
Jumlah		159,480	151,139	310,619

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi, 2019.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa secara umum konsentrasi penduduk relatif tinggi pada daerah yang berada perlintasan jalan nasional. Sedangkan kecamatan yang memiliki kepadatan pendudukan yang paling tinggi terletak pada

Kecamatan Kuantan Tengah dengan jumlah penduduk mencapai 46.722 jiwa dan kecamatan yang memiliki tingkat kepadatan penduduknya yang terkecil adalah Kecamatan Hulu Kuantan dengan jumlah penduduk berkisar 8.577 jiwa.

b. Kondisi Perekonomian Kabupaten Kuantan Singingi

Sektor pertanian masih memegang peranan penting sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi. Lahan untuk padi seluas 10.237 Ha pada tahun 2001, dengan hasil produksi 41.312,16 ton. Pada sektor perkebunan Kabupaten Kuantan Singingi juga memproduksi komoditas seperti jeruk, rambutan, mangga, duku, durian, nangka, pepaya, pisang, cabai, timun, terong, kol, dan tomat. Begitu juga dengan komoditas lain seperti karet, kelapa, minyak sawit, coklat, dan berbagai tanaman lainnya.

Dalam sektor peternakan, beberapa macam hewan ternak dipelihara antara lain sapi 17.368 ekor, kerbau 17.132 ekor, ayam 200.061 ekor dan itik 27.422 ekor. Sedangkan sumber potensial disektor kehutanan antara lain produksi hutan terbatas 316.700 Ha, hutan konversi 450.00 Ha, hutan lindung 28.000 Ha dan hutan margasatwa 136.000 Ha. Selain itu Kabupaten Kuantan Singingi juga memiliki potensi besar di sektor pertambangan dan energi yaitu emas, batu gamping, suntan, batu bara, gas alam, pasir sungai, sirtu, mangan dan kaolin. Pada bidang industri yang memiliki potensi ekonomi yaitu industri minyak sawit, industri lempengan karet, industri perabotan, industri pengelolaan makanan tradisional, dan industri rumah tangga. Terakhir ada juga beberapa bidang potensial untuk investasi diantaranya pembangkit listrik dengan kapasitas kecil, agrikultur, pengelolaan air bersih, dan pengembangan transportasi darat dan

sungai. Berikut adalah tabel mata pencaharian penduduk Kabupaten Kuantan Singingi:

Tabel IV.3 : Mayolitas Mata Pencarian Penduduk Kabupaten Kuantan Singingi

No	Jenis Usaha	Persentase
1	Pertanian	61,95
2	Pertambangan	2,77
3	Industri	1,74
4	Listrik, Gas dan Air	0,10
5	Konstruksi	2,15
6	Perdagangan	13,85
7	Hotel	0,92
8	Transportasi/Komunikasi	1,64
9	Keuangan	0,41
10	Jasa	13,74
11	Lainnya	0,72
	Jumlah	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi, 2019.

c. Kondisi Sosial Budaya Kabupaten Kuantan Singingi

1) Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat di Kabupaten Kuantan Singingi pada umumnya masih tergolong rendah. Baik buruknya tingkat pendidikan masyarakat untuk memperoleh jenjang pendidikan yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi yang tersebar di seluruh Kecamatan yang ada, dapat dirincikan sebagai berikut:

Tabel IV.4 : Jumlah Sarana Pendidikan di Kabupaten Kuantan Singingi

No	Kecamatan	TK	SD	SMP	SMA/SMK	Universitas
1	Pucuk Rantau		7	5	1	
2	Kuantan Mudik	13	21	6	2	
3	Hulu Kuantan	4	9	2	1	
4	Gunung Toar	8	12	4	1	
5	Kuantan Tengah	27	30	7	6	1
6	Sentajo Raya		22	7	2	
7	Benai	22	18	4	2	
8	Pangian	16	19	5	2	
9	Logas Tanah Darat	12	17	4	3	
10	Kuantan Hilir	15	12	4	1	
11	Kuantan Hilir Seberang		10	2	1	
12	Inuman	10	16	6	1	
13	Cerenti	9	12	3	2	
14	Singingi	19	18	5	2	
15	Singingi Hilir	19	21	6	4	
Jumlah		162	242	70	31	1

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi, 2019.

2) Keagamaan

Di Kabupaten Kuantan Singingi kehidupan antar umat beragama berjalan dengan harmonis, dimana terdapat bermacam-macam agama yang dianut masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi yaitu agama islam, kristen protestan, kristen khatolik, hindu dan budha dimana dari mayoritas penduduk Kabupaten Kuantan Singingi 99,27% beragama islam dengan jumlah rumah ibadah sebanyak 198 mesjid dan gereja.

B. Perahu Baganduang

Perahu Baganduang adalah gabungan dari dua hingga tiga buah sampan panjang. Baganduang artinya bergandeng, perahu-perahu ini dirangkai menjadi

satu (diganduang) dengan menggunakan bambu. Perahu baganduang menjadi bagian dari tradisi yang ada di Lubuk Jambi, Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Perahu baganduang adalah kendaraan adat yang digunakan untuk tradisi manjompuk limau. Tradisi ini telah dilakukan masyarakat selama kurang lebih dari satu abad silam.

Perahu Baganduang pertama kali digelar sebagai festival pada tahun 1996. Festival Perahu baganduang dilaksanakan sekali dalam setahun, terutama pada saat hari raya Idul Fitri. Perahu-perahu ini kemudian dihias agar menarik. Hiasan-hiasan yang digunakan antara lain, bendera, daun kelapa, payung, kain panjang, buah labu, foto presiden dan wakil presiden, dan benda-benda lainnya yang memiliki simbol adat. Misalnya, padi yang melambangkan kesuburan pertanian dan tanduk kerbau yang melambangkan peternakan.

Dalam festival tersebut, masyarakat disuguhkan berbagai hiburan, diantaranya rarak calempong, panjek pinang, dan kegiatan potiang tolugh. Proses pembuatan perahu baganduang sama dengan pembuatan perahu jalur, yaitu dengan memakai upacara adat melayu.

C. Struktur Organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi

Berdasarkan Peraturan Bupati Kuantan Singingi Nomor 34 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi, terdiri dari:

- a. Kepala Dinas.
- b. Sekretariat, terdiri dari:
 1. Sub Bagian Program.

2. Sub Bagian Umum.
3. Sub Bagian Keuangan.
- c. Bidang Destinasi Pariwisata, terdiri dari:
 1. Seksi Daya Tarik dan Kawasan.
 2. Seksi Pembinaan Usaha dan Jasa.
 3. Seksi Pengelolaan Destinasi.
- d. Bidang Pemasaran dan Ekonomi Kreatif, terdiri dari:
 1. Seksi Pemasaran Pariwisata.
 2. Seksi Ekonomi Kreatif dan Hak Kekayaan Intelektual.
 3. Seksi Sumber Daya Pariwisata.
- e. Bidang Kebudayaan, terdiri dari:
 1. Seksi Pengelolaan Kebudayaan.
 2. Seksi Pelestarian Kebudayaan.
 3. Pembinaan Lembaga Adat.
- f. Bidang Kesenian Tradisional Sejarah, terdiri dari:
 1. Seksi Kesenian Tradisional.
 2. Seksi Sejarah dan Permusiuman.
 3. Seksi Cagar Budaya.
- g. Unit Pelaksanaan Teknis Budaya.

Adapun rincian tugas dari masing-masing bagian pada Struktur Organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi yaitu sebagai berikut:

1. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

Tugasnya : Merencanakan, mengkoordinasikan, memfasilitasi, merumuskan kebijakan teknis, melaksanakan, membina, mengawasi, mengendalikan dan memonitoring, mengevaluasi pelaporan urusan pemerintahan bidang pariwisata dan bidang kebudayaan.

Fungsinya :

- a. Perencanaan dibidang pariwisata dan bidang kebudayaan;
- b. Pengkoordinasian dibidang pariwisata dan bidang kebudayaan;
- c. Pelaksanaan fasilitas dibidang pariwisata dan bidang kebudayaan;
- d. Perumusan kebijakan teknis dibidang pariwisata dan bidang kebudayaan;
- e. Pelaksanaan kegiatan dibidang pariwisata dan bidang kebudayaan;
- f. Pembinaan dibidang pariwisata dan bidang kebudayaan;
- g. Pengendalian dan monitoring dibidang pariwisata dan kebudayaan;
- h. Pengawasan dibidang pariwisata dan bidang kebudayaan;

- i. Pengevaluasian dan pelaporan dibidang pariwisata dan bidang kebudayaan; dan
- j. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

2. Sekretaris

Tugasnya : Membantu kepala dinas dalam melaksanakan pengelolaan data, pengkoordinasian, pembinaan, pengawasan dan pengendalian serta evaluasi ketatausahaan.

Fungsinya :

- a. Pengelolaan data;
- b. Penyusunan program dan anggaran bidang umum, program dan keuangan;
- c. Pengkoordinasian penyusunan program dan anggaran dinas pariwisata dan kebudayaan;
- d. Penyelenggaraan ketatausahaan;
- e. Pembinaan kepegawaian;
- f. Pengelolaan sarana dan prasarana;
- g. Penyelenggaraan urusan rumah tangga;
- h. Penyelenggaraan perjalanan dinas;
- i. Penyelenggaraan fungsi kehumasan;
- j. Penyelenggaraan keprotokoleran;
- k. Pengelolaan keuangan;
- l. Pengkoordinasian dan pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan; dan
- m. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh kepala dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya.

3. Bidang Destinasi Pariwisata

Tugasnya : Membantu kepala dinas dalam melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis, pengkoordinasian, memfasilitasi, pembinaan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan bidang destinasi pariwisata.

Fungsinya:

- a. Perumusan kebijakan teknis dibidang destinasi pariwisata;
- b. Penyusunan rencana program dan anggaran dibidang destinasi pariwisata;

- c. Pengkoordinasian pelaksanaan tugas dibidang destinasi pariwisata;
- d. Pelaksanaan pembinaan, pengawasan, evaluasi dan pelapor dibidang destinasi pariwisata; dan
- e. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh kepala dinas sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya.

4. Bidang Pemasaran dan Ekonomi Kreatif

Tugasnya : Membantu kepala dinas dalam melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis, pengkoordinasian, memfasilitasi, pembinaan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan bidang pemasaran dan ekonomi kreatif pariwisata.

Uraian tugasnya:

- a. Melaksanakan perencanaan, pembinaan pengendalian dan pengembangan promosi dan informasi wisata dan budaya dengan pola kemitraan;
- b. Mengumpulkan, mengelola dan menganalisa data promosi dan informasi untuk menentukan prioritas program;
- c. Melaksanakan penyusunan dan analisis data bahan pelaksanaan event-event kerja sama kemitraan dan promosi wisata dan budaya;
- d. Mengkoordinasikan satuan kerja perangkat daerah terkait dalam pameran promosi wisata dan budaya daerah;
- e. Menyelenggarakan pembinaan dalam rangka peningkatan promosi wisata dan budaya di dalam dan luar negeri;
- f. Menyiapkan bahan penyelenggara promosi, mengelola dan memperluas pusat-pusat promosi wisata dan budaya;
- g. Memberikan saran dan bahan pertimbangan kepada kepala bidang pemasaran dan kemitraan yang berkaitan dengan promosi wisata dan budaya.

5. Bidang Kebudayaan

Tugasnya : Membantu kepala dinas dalam melaksanakan perumusan dan pelaksanaan perumusan kebijakan teknis, pengkoordinasian, memfasilitasi, pembinaan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan bidang kebudayaan.

Fungsinya :

- a. Perumusan kebijakan teknis di bidang kebudayaan;
- b. Penyusunan rencana program dan anggaran di bidang kebudayaan;

- c. Pengkoordinasian pelaksanaan tugas di bidang kebudayaan;
- d. Pelaksanaa tugas lain yang diberikan oleh kepala dinas sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya.

6. Bidang Kesenian Tradisional Sejarah

Tugasnya : Penyiapan dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis, perencanaan, pembinaan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan kegiatan kesenian tradisional.

Fungsinya:

- a. Penyiapan bahan penyusunan rencana program dan anggaran kesenian tradisional;
- b. Penyiapan bahan pengkoordinasian pelaksanaan kesenian tradisional;
- c. Penyiapan bahan pelaksanaan kebijakan teknis kesenian tradisional;
- d. Penyiapan bahan pembinaan, pengawasan, evaluasi kesenian tradisional;
- e. Penyiapan bahan penyusunan laporan pelaksanaan program kesenian tradisional; dan
- f. Pelaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Gambar IV.2 : Struktur Organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Informan

Dalam penelitian karya ilmiah ini perlu dikemukakan identitas yang menjadi responden penelitian, karena dengan identitas responden data yang diperoleh benar-benar data yang valid dan dapat dipercaya serta di pertanggung jawabkan. Identitas responden ini sangat diperlukan guna memberikan deskripsi ataupun gambaran tentang kebenaran antara dari responden dengan analisis yang dilakukan agar tujuan dari penelitian ini bisa dicapai.

1. Jenis Kelamin Informan

Jenis kelamin dinilai perlu untuk dijadikan sebagai bahan penelitian sehubungan dengan penyelenggaraan pemerintahan. Untuk mengetahui jenis kelamin responden, dapat diketahui sebagaimana yang terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel V.1: Identitas Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	7
2	Perempuan	1
Jumlah		8

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2019.

Berdasarkan tabel V.1 diatas dapat kita lihat jumlah informan laki-laki lebih banyak yaitu 7 orang sedangkan jenis kelamin perempuan sebanyak 1 orang.

Sehingga jika dilihat informan yang telah penulis jabarkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa informan yang digunakan dalam penelitian ini cukup berkompeten untuk memberikan informasi yang penulis butuhkan dalam

menjawab masalah penelitian ini, disamping itu semua informan yang diambil dalam penelitian adalah mereka yang menurut penulis mampu memberikan informasi tentang Peranan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi dalam mempromosikan wisata festival Budaya Perahu Baganduang.

2. Tingkat Usia Informan

Usia merupakan salah satu yang dapat menentukan kematangan seseorang. Semakin tinggi usia seseorang, maka dinilai semakin dewasa dalam menyikapi setiap fenomena karena telah banyaknya pengalaman yang mereka peroleh. Dari karakteristik responden berdasarkan tingkat usia yang menjadi responden dapat diketahui sebagaimana yang terlihat pada tabel berikut.

Tabel V.2 : Identitas Informan Berdasarkan Tingkat Usia

No	Tingkat Umur	Jumlah
1	18 s.d 29	3
2	30 s.d 39	-
3	40 s.d 49	2
4	>50	3
Jumlah		8

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2019.

Berdasarkan tabel V.2 diatas dilihat bahwa responden yang berumur 18-29 tahun adalah sebanyak 3 orang, yang berumur 30-39 tahun tidak ada, yang berumur 40-49 tahun sebanyak 2 orang, yang berumur diatas 50 tahun sebanyak 3 orang, jadi dari gambaran diatas dapat diketahui bahwa rata-rata responden dalam penelitian ini relative dewasa yaitu dari 8 orang yang dijadikan responden sebanyak 8 orang sudah berumur diatas 50 tahun.

3. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya didalam masyarakat dimana ia hidup, proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga dia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimal. Tingkat pendidikan juga akan mempengaruhi cara berpikir seseorang, karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula keahlian, pola pikir dan wawasan yang dimilikinya. Untuk mengetahui tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel V.3: Identitas Informan berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	SMA/Sederajat	2
2	Diploma	-
3	S1	4
4	S2	2
Jumlah		8

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2019.

Berdasarkan tabel V.3 diatas diketahui bahwa sumber daya manusia tingkat pendidikan dalam penelitian ini bervariasi, mulai dari magister (S2) berjumlah 2 orang, Strata satu (S1) berjumlah 4 orang, diploma tidak ada, SMA berjumlah 2 orang, jadi jumlah keseluruhan sumber daya manusia di tingkat dalam penelitian ini berjumlah 8 orang, dan dapat disimpulkan bahwa yang mendominasi dalam penelitian ini yaitu pada Strata Satu (S1) yang berjumlah 4 orang.

4. Jabatan Responden

Jabatan merupakan faktor penting dalam menyesuaikan antara kemampuan dan keterampilan yang dimiliki dalam penyelenggaraan pemerintahan. Penyelenggara pemerintahan harus diberikan suatu posisi jabatan yang sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya agar memberikan kinerja yang baik. Berikut ini adalah jumlah responden berdasarkan tingkat jabatan:

Tabel V.4: Identitas Informan Berdasarkan Jabatan

No	Jabatan	Jumlah
1	Kepala Dinas	1
2	Seksi Bidang Pemasaran	1
3	Seksi Kebudayaan	1
4	Camat	1
5	Tokoh Budayawan Lokal	1
6	Relawan Alam Batobo	1
7	Wisatawan Lokal/Masyarakat	2
Jumlah		8

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2019.

Berdasarkan tabel V.4 diatas diketahui bahwa dari 8 responden penelitian, responden dengan jabatan Kepala Dinas, Seksi Bidang Pemasaran, Seksi Kebudayaan, Camat, Tokoh Budayawan Lokal, dan Relawan Alam Batobo masing-masing berjumlah sebanyak 1 orang dan responden dengan jabatan Wisatawan Lokal/Masyarakat yaitu sebanyak 2 orang Dimana yang menjadi *Key Informan* pada penelitian ini adalah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sedangkan jabatan lain dijadikan sebagai *informan* penelitian.

B. Peranan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi Dalam Mempromosikan Festival Budaya Perahu Baganduang

Perahu Baganduang merupakan simbol adat Masyarakat Kuantan Mudik ini sebenarnya memiliki sejarah panjang. Konontradisi berlayar dengan Perahu Baganduang telah ada semenjak masa kerajaan-kerajaan dahulu. Perahu ini biasanya dipakai oleh raja sebagai serana transportasi. Lambat laun tradisi berlayar kemudian dipakai untuk “manjompuik limau” oleh calon menantu ke rumah calon mertua dalam tradisi menyambut hari raya idul fitri. Dalam tradisi masyarakat kuantan memang terdapat kebiasaan ritual mandi balimau, sebagai simbol pembersihan diri pada pagi hari menjelang hari raya idul fitri. Kebiasaan menggunakan perahu tersebut dirawat dan dipelihara masyarakat lubuk jambi dan saat ini diwujudkan melalui tradisi perahu baganduang. Tradisi perahu baganduang yang dilaksanakan oleh masyarakat adat lubuk jambi sampai saat ini masih dilestarikan sebagai bentuk kearifan lokal, karena mengandung nilai-nilai budaya, etika, moral dan simbol-simbol adat yang sangat penting dijelaskan dari generasi ke generasi berikutnya. Tradisi ini merupakan salah satu produk budaya yang merupakan kearifan lokal yang memperkaya khasanah budaya nasional. Perahu Baganduang dengan berbagai simbol-simbol adat yang penuh makna, seperti kubah, tanduk kerbau, ani-ani, labu-labu, cerano dan payung, serta dimeriahkan dengan marowagh atau bendera adat. Perahu baganduang ini digunakan oleh masyarakat adat dahulunya untuk manjompuik limau, silaturahmi dengan ninik mamak atau pemangku adat, mengangkut hasil panen, dan upacara-upacara adat lainnya.

Selanjutnya dalam sub bab ini akan dilanjutkan dengan analisis terhadap tanggapan responden tentang peranan Dinas Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi dalam mempromosikan Festival Budaya Perahu Baganduang. Tanggapan-tanggapan responden tersebut berasal dari hasil wawancara penelitian yang didasari dari operasional variabel pada bahasan bab II sebelumnya, untuk lebih jelasnya akan diuraikan dibawah ini :

1. Publikasi

Promosi melalui kegiatan publisitas dapat menggerakkan wisatawan untuk mengambil suatu keputusan dan dapat mendorong wisatawan untuk memilih festival budaya Perahu Baganduang sebagai destinasi wisatanya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis mengenai publikasi dengan 8 orang responden pada penelitian ini, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

Berikut kutipan wawancara peneliti dengan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi yaitu Bapak (Dr. H. Indra Suandi, ST., M.Si), berkaitan dengan publisitas dalam bentuk penyajian dan penyebaran ide, dan publisitas untuk mendorong daya tarik wisatawan pada tanggal 10 Juli 2019.

beliau menyatakan ”Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi dalam melakukan promosi wisata Perahu Baganduang melalui publikasi yaitu dengan cara melakukan promosi lewat media sosial seperti facebook, instagram, dan yang lainnya, dan saat menjelang mendekati hari H nya kami juga mempromosikan lewat penyiaran radio, sedangkan publikasi bersama pihak perusahaan daerah saat ini belum ada dilakukan.

Kemudian untuk website Dinas Pariwisata dan Kebudayaan saat ini tidak berjalan dengan baik, lantaran dalam beberapa tahun belakanganbiayanya mungkin tidak dibayarkan oleh pihak pemerintah daerah, untuk promosi yang kami lakukan melalui website saat ini dengan menumpang terlebih dahulu ke pemerintahan daerah Kabupaten Kuantan Singingi.”

Berikut kutipan wawancara peneliti bersama Seksi Bidang Pemasaran Dinas Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi yaitu Bapak (Elpis, S.Pd) berkaitan dengan publisitas dalam bentuk penyajian dan penyebaran ide, dan publisitas untuk mendorong daya tarik wisatawan pada tanggal 13 Juli 2019.

Beliau mengatakan “Salah satu cara promosi yang dilakukan Dinas Pariwisata pada saat ini dengan menggunakan radio pemerintahan daerah. Untuk mendorong daya tarik wisatawan itu kita harus bersabar, karena membutuhkan waktu yang sangat lama untuk mempromosikan festival budaya Perahu Baganduang. Saat ini dalam menarik minat wisatawan yaitu dengan cara mengirim pesan di grup WA bahwa akan ada dilaksanakan festival budaya Perahu Baganduang di Kuansing.

Berikut kutipan wawancara peneliti bersama Seksi Kebudayaan Dinas Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi yaitu Bapak (Erdialis, SE) berkaitan dengan publisitas dalam bentuk penyajian dan penyebaran ide, dan publisitas untuk mendorong daya tarik wisatawan pada tanggal 13 Juli 2019.

Beliau mengatakan “Contoh publikasi berupa penyajian dan penyebaran ide dapat kita lihat pada tahun lalu yaitu bisa dengan mensupport festival Budaya Perahu Baganduang ini agar masuk nominasi API (Anugrah Pesona Indonesia) dengan cara polling SMS, itu kan salah satu bentuk partisipasi kita sebagai masyarakat Kuantan Singingi. Festival budaya Perahu Baganduang ini akan dikenal lebih luas oleh wisatawan apabila mampu memenangkan nominasi ini, Perahu Baganduang ini banyak keunikannya yang bisa membuat suatu daya tarik bagi wisatawan.

Selanjutnya dalam mendorong daya tarik wisatawan lokal saat ini dinilai mungkin sudah cukup baik, kita bisa lihat antusias para anak rantau kuantan berbondong-bondong untuk pulang kampung ingin melihat festival budaya Perahu Baganduang ini karena hanya diadakan sekali setahun. Untuk menarik minat wisatawan mancanegara saat ini memang belum mampu kita melakukannya, ini merupakan pekerjaan rumah bagi kita bersama terutama Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi sebagai perpanjangan tangan dari Pemerintah Daerah.”

Berikut Kutipan wawancara peneliti dengan Camat di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi yaitu Ibu (Sada Risna, S.STP.,

M.Si), berkaitan dengan publisitas dalam bentuk penyajian dan penyebaran ide, dan publisitas untuk mendorong daya tarik wisatawan pada tanggal 15 Juli 2019.

Beliau mengatakan “Dalam konteks ini yang saya ketahui selaku Camat Kuantan Mudik di Kabupaten Kuantan Singingi sudah melaksanakan kegiatan seperti membawa festival budaya Perahu Baganduang ke tingkat nasional yaitu Aanugrah Pesona Indonesia (API) dengan kode untuk mendukung ketik: 8D kirim 99368, itulah salah satu bentuk publikasi dengan penyebaran ide yang saat ini sudah terlaksana.

Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah dalam mempromosikan Perahu Baganduang sudah mempublikasikan melalui media cetak, dan media elektronik pada saat akan diselenggarakannya event festival Perahu Baganduang ini.”

Berikut Kutipan wawancara peneliti dengan Tokoh Budayawan Lokal di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi yaitu Datuk (Mahmud Sulaiman). berkaitan dengan publisitas dalam bentuk penyajian dan penyebaran ide, dan publisitas untuk mendorong daya tarik wisatawan pada tanggal 15 Juli 2019.

Beliau mengatakan “Promosi dalam hal publikasi oleh dinas pariwisata masih sangat kurang karena jarang ditemukannya promosi menjelang event Perahu Baganduang dan tidak adanya keterkaitan Dinas Pariwisata dengan perusahaan-perusahaan daerah yang ada di kuantan singingi untuk mensupport event tahunan kita ini.

Dalam mendorong daya tarik wisatawan saya nilai masih kurang, wisata festival Perahu Baganduang kebanyakan pengunjungnya hanyalah masyarakat rantau, seharusnya Dinas Pariwisata bisa menarik wisatawan luar dengan melakukan promosi yang lebih luas sehingga membuat orang yang melihat promosi dari Dinas Pariwisata tersebut menjadi penasaran karena ingin melihat event wisata kita ini.”

Berikut Kutipan wawancara peneliti dengan Relawan Alam Batobo di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi yaitu Bapak (Gusriadi, S.Pd). berkaitan dengan publisitas dalam bentuk penyajian dan penyebaran ide, dan publisitas untuk mendorong daya tarik wisatawan pada tanggal 17 Juli 2019.

Beliau mengatakan “Promosi fesival Perahu Baganduang oleh dinas pariwisata dalam bentuk publikasi penyajian dan penyebaran ide belum cukup,dinas pariwisata belum ada melakukan promosi dalam bentuk penyajian atau penyebaran ide mungkin karena kurang menariknya festival perahu baganduang tersebut.

Dalam upaya menarik wisatawan dinas pariwisata melakukan promosi dengan mendaftarkan perahu baganduang dalam nominasi AnugrahPesona Indonesia (API), dan perahu baganduang mampu masuk dalam nominasi atraksi budaya terpopuler yaitu mendapat juara 3 (tiga).”

Berikut Kutipan wawancara peneliti dengan Wisatawan Lokal/Masyarakat di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi yaitu Bapak (Nori Andrianto, SE). berkaitan dengan publisitas dalam bentuk penyajian dan penyebaran ide, dan publisitas untuk mendorong daya tarik wisatawan pada tanggal 17 Juli 2019.

Beliau mengatakan “Promosi melalui publisitas yang saya ketahui saat ini telah dilakukan lewat media sosial dan radio oleh pihak dinas terkait. Kalau dalam bentuk penyajian atau penyebaran ide, pada tahun lalu festival budaya Perahu Baganduang sudah masuk dalam nominasi Anugrah Pesona Indonesia (API). Seluruh lapisan masyarakat di Kabupaten Kuantan Singingi khususnya dan masyarakat di Provinsi Riau secara umum diajak untuk berpartisipasi dalam memberikan *Polling* SMS dalam ajang ini dan alhamdulillah festival budaya Perahu Baganduang masuk dalam nominasi yaitu mendapatkan juara 3 (tiga). Hal ini tentu prestasi yang baik, dan kedepannya akan membawa dampak positif karena festival Budaya Perahu Baganduang akan dikenal lebih luas oleh calon wisatawan.

Dalam mendorong daya tarik wisatawan, menurut saya pihak Dinas Pariwisata masih kurang bekerja. Perhatiannya hanya terfokus dalam mempromosikan event Pacu Jalur saja. Sebetulnya kalau Dinas Pariwisata memahami nilai-nilai adat dan budaya yang terkandung di dalam ajang Perahu Baganduang, dan nilai-nilai ini yang dijual kepada calon wisatawan saya sangat yakin festival budaya Perahu Baganduang akan mampu menarik perhatian wisatawan domestik maupun mancanegara, bahkan kedudukannya dapat disamakan dengan Pacu Jalur yang sudah mendunia.”

Selanjutnya Kutipan wawancara peneliti dengan Wisatawan Lokal/Masyarakat di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi yang kedua yaitu Bapak (Muhammad Deprian). berkaitan dengan publisitas dalam

bentuk penyajian dan penyebaran ide, dan publisitas untuk mendorong daya tarik wisatawan pada tanggal 17 Juli 2019.

Beliau mengatakan “Promosi yang dilakukan Dinas Pariwisata belum maksimal, Dinas Pariwisata baru sebatas menyediakan anggaran untuk pelaksanaan acara Perahu Baganduang dan kebanyakan info tentang acara Perahu Baganduang masih dari mulut ke mulut saja.

Dalam mendorong daya tarik wisatawan perlu peningkatan, karena perahu baganduang baru ditampilkan di event kabupaten, seperti event pacu jalur dimana pada saat itu perahu baganduang baru sebagai pelengkap atau sebagai sarana transportasi para pejabat dalam acara pembukaan pacu jalur.”

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan responden diatas dan hasil Observasi atau pengamatan langsung peneliti di lapangan, peranan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi mengenai indikator publikasi dapat dikatakan sudah cukup baik. Ide dari pihak dinas pariwisata salah satunya adalah dengan mempublikasikan festival Budaya Perahu Baganduang dengan mendaftarkannya pada ajang kontes API (Anugrah Pesona Indonesia), festival budaya Perahu Baganduang juga berhasil mendapatkan nominasi juara ke 3 (tiga). Hal ini tujuannya tentu agar festival budaya Perahu Baganduang lebih dikenal oleh calon wisatawan baik domestik maupun mancanegara.

Selain itu promosi yang dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi untuk festival budaya Perahu Baganduang dapat dilihat juga melalui media sosial, media cetak, dan radio daerah. Akan tetapi masih terdapat kelemahan-kelemahan seperti untuk website resmi dari Dinas Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi saat ini tidak ada (tidak dapat diakses lagi), kerjasama dengan perusahaan daerah juga tidak ada dilakukan pihak dinas pariwisata dalam mendorong promosi atau daya tarik wisatawan untuk festival budaya Perahu Baganduang. Padahal ada beberapa perusahaan-perusahaan daerah

yang berada di Kecamatan Kuantan Mudik yang punya potensi untuk ikut berpartisipasi dalam mengembangkan festival budaya ini.

2. Event Yang Diselenggarakan

Banyak keuntungan yang didapat dari penyelenggaraan event-event karena dapat dilihat secara relevan, sehingga bisa melibatkan wisatawan dan dapat mengikutsertakannya dengan melibatkan wisatawan dalam acara festival budaya perahu baganduang

Berdasarkan hasil wawancara penulis mengenai event yang diselenggarakan dengan 8 orang responden pada penelitian ini, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

Berikut kutipan wawancara peneliti dengan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi yaitu Bapak (Dr. H. Indra Suandi, ST., M.Si).berkaitan dengan kegiatan pameran, dan melibatkan kostumer dalam event, pada tanggal 10 juli 2019.

Beliau mengatakan “Promosi lewat kegiatan pameran untuk saat ini masih jarang kami lakukan, karena anggaran untuk mempromosikan wisata yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi masih sangat terbatas. Ini merupakan PR bagi kami bagaimana cara mensosialisasikan wisata yang ada khususnyaperahu baganduang supaya lebih dikenal orang banyak.

Dalam pelaksanaan event festival budaya Perahu Baganduang sampai sekarang kita belum melibatkan wisatawan dalam penyelenggaraannya. Soalnya penyelenggaraan festival budaya Perahu Baganduang masih banyak keterbatasan atau ke kurangnya, seperti festival ini hanya hilir di batang kuantan saja, coba

tambah lagi acaranya dan sekarang hanya wisatawan lokal yang menghadiri acara festival perahu baganduang.”

Berikut kutipan wawancara peneliti dengan Seksi Bidang Pemasaran Dinas Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi yaitu Bapak (Elpis, S.Pd). berkaitan dengan kegiatan pameran, dan melibatkan kostumer dalam event, pada tanggal 13 juli 2019.

Beliau mengatakan “Tradisi budaya perahu baganduang telah menjadi salah satu icon budaya di Kuansing selain pacu jalur, bahkan perahu baganduang telah masuk nominasi anugrah pesona indonesia (API/2018). Untuk pameran yang kita lakukan pernah diadakan di MTQ Pekanbaru, tetapi kalau untuk pameran yang lain belum ada seperti di pusat perbelanjaan, di bandara, pelabuhan yang ada di Riau dan yang lainnya.

Untuk kedepannya kita akan mencoba melibatkan wisatawan dalam penyelenggara event festival budaya Perahu Baganduang,dan untuk kepanitiaan penyelenggara harus melibatkan pemuda sekitar yaitu di Lubuk Jambi.”

Berikut kutipan wawancara peneliti dengan Seksi Kebudayaan Dinas Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi yaitu Bapak (Erdialis, SE). berkaitan dengan kegiatan pameran, dan melibatkan kostumer dalam event, pada tanggal 13 juli 2019.

Beliau mengatakan “Dalam acara MTQ di Pekanbaru Dinas Pariwisata pernah melakukan kegiatan pameran pawai Perahu Baganduang,dengan mobil hiasnya start dari Jalan Sumatra sampai ke Mesjid Agung dan Kuansing alhamdulillah mendapat nomor 3 di acara pameran tersebut.Ini dapat dikatakan salah satu bentuk program promosi dari Dinas Pariwisata dalam memperkenalkan festival budaya Perahu Baganduang ke masyarakat luas.

Mempromosikan Perahu Baganduang ini sudah kita lakukan dengan berbagai cara, saat ini baru wisatawan lokal yang mengenal perahu baganduang. Untuk wisatawan mancanegara sepengetahuan kami belum.”

Berikut kutipan wawancara peneliti dengan Camat di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi yaitu Ibu (Sada Risna, S.STP., M.Si)

berkaitan dengan kegiatan pameran, dan melibatkan kostumer dalam event, pada tanggal 15 juli 2019.

Beliau mengatakan “Sudah pernah dilakukan pada saat pameran pembangunan di Pekanbaru dan pawai budaya di Kepulauan Riau (Kepri), termasuk pada saat event Pacu Jalur di beberapa Rayon Kecamatan dan event Pacu Jalur Nasional di Teluk Kuantan.

Sepengetahuan saya belum melibatkan para wisatawan, penyelenggaraan festival budaya Perahu Baganduang lebih sering melibatkan komunitas-komunitas yang ada seperti Alam Batobo, Sanggar Merawang.”

Berikut kutipan wawancara peneliti dengan Tokoh Budayawan Lokal di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi yaitu Datuk (Mahmud Sulaiman) berkaitan dengan kegiatan pameran, dan melibatkan kostumer dalam event, pada tanggal 15 juli 2019.

Beliau mengatakan “Setahu kami Dinas Pariwisata Kuansing belum pernah melakukan event pameran dalam rangka promosi festival budaya Perahu Baganduang. Dinas Pariwisata Kuansing juga belum melibatkan wisatawan pada kegiatan perahu baganduang dalam hal promosi, dan hanya komunitas alam batobo yg turun langsung ke lapangan.”

Berikut kutipan wawancara peneliti dengan Relawan Alam Batobo di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi yaitu Bapak (Gusriadi, S.Pd) berkaitan dengan kegiatan pameran, dan melibatkan kostumer dalam event, pada tanggal 17 juli 2019.

Beliau mengatakan “Belum ada yang ditampilkan pada acara-acara pembukaan atau serimonial dan disitu cuma baru turun tangan anggota Alam Batobo untuk mempromosikan festival perahu baganduang.

Dinas Pariwisata juga belum ada melibatkan wisatawan, yang ada hanya masyarakat Kuantan Mudik saja dan relawan Alam Batobo yang bekerja keras demi suksesnya pagelaran acara ini.”

Berikut kutipan wawancara peneliti dengan Wisatawan Lokal/Masyarakat di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi yaitu Bapak (Nori Andrianto, SE). berkaitan dengan kegiatan pameran, dan melibatkan kostumer dalam event, pada tanggal 17 juli 2019.

Beliau mengatakan “Sepengetahuan saya dalam hal promosi dengan mengadakan kegiatan pameran belum pernah dilakukan oleh pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi. Sebetulnya dengan mengadakan pameran merupakan salah satu strategi promosi yang sangat baik untuk kedepannya agar Perahu Baganduang lebih dikenal luas oleh wisatawan.

Melibatkan wisatawan lokal maupun mancanegara juga belum pernah dilakukan pihak dinas didalam penyelenggaraan festival Budaya Perahu Baganduang. Penilaian saya sebagai masyarakat biasa Dinas Pariwisata tidak memprioritaskan festival budaya Perahu Baganduang sebagai salah satu program promosinya, apakah ini karena keterbatasan anggaran dari pemerintah daerah atau pihak dinas yang kurang mengetahui nilai-nilai budaya yang terkandung di Perahu Baganduang saya tidak tahu.”

Berikut kutipan wawancara peneliti dengan Wisatawan Lokal/Masyarakat di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi yang kedua yaitu Bapak (Muhammad Deprian). berkaitan dengan kegiatan pameran, dan melibatkan kostumer dalam event, pada tanggal 17 juli 2019.

Beliau mengatakan “Dinas pariwisata belum pernah menyelenggarakan kegiatan pameran untuk mempromosikan perahu baganduang, mungkin karena biaya yang dikeluarkan cukup besar.

Dinas Pariwisata tidak melibatkan wisatawan dalam festival Perahu Baganduang ini sepengetahuan saya, karena wisatawan belum mengenal simbol-simbol adat dari perahu baganduang tersebut.”

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan responden diatas dan hasil Observasi atau pengamatan langsung peneliti di lapangan, peranan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi mengenai indikator event yang diselenggarakan dapat dikatakan sudah cukup baik. Dinas Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi sudah melakukan pameran baik itu di Kabupaten

Kuantan Singingi maupun di luar daerah. Untuk daerah Kabupaten Kuantan Singingi pihak dinas pariwisata mengadakan pameran Perahu Baganduang pada saat event Pacu Jalur di beberapa Rayon Kecamatan, pada event Pacu Jalur tingkat nasional yaitu di Kota Teluk Kuantan juga setiap tahunnya diadakan pameran Perahu Baganduang oleh dinas pariwisata sebagai salah satu bagian dari acara pembukaan Pacu Jalur. Sedangkan untuk pameran di luar daerah masih jarang dilakukan dinas pariwisata, pernah mengikuti pawai di Pekanbaru. Seharusnya pameran festival Budaya Perahu Baganduang dapat dilakukan di bandara atau pelabuhan yang ada di Provinsi Riau agar para pelancong yang berkunjung ke Riau mengetahui festival Budaya Perahu Baganduang, untuk pacu jalur dulu pernah dilakukan pameran di bandara Sultan Syarif Kasim dan juga terpampang posternya.

Selanjutnya dalam penyelenggaraan event festival budaya Perahu Baganduang, dinas pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi sudah melibatkan wisatawan lokal seperti masyarakat setempat dan komunitas relawan Alam Batobo. Akan tetapi belum melibatkan wisatawan dari luar untuk mempromosikan festival budaya Perahu Baganduang ini, padahal di Kabupaten Kuantan Singingi dan Provinsi Riau ada duta (bujang dara) yang bisa diajak bekerjasama dalam mempromosikan festival budaya Perahu Baganduang. Selain dari pada itu program dinas pariwisata untuk mendorong daya tarik wisatawan luar juga belum ada, event Perahu Baganduang hanya berlangsung selama 1 hari jadi akan membuat kurangnya daya tarik wisatawan dari luar daerah untuk berkunjung walaupun Perahu Baganduang kaya akan nilai-nilai budaya dan memiliki

keunikan tersendiri. Sebaiknya event ini diadakan dengan waktu yang cukup lama seperti halnya Pacu Jalur dan pihak dinas pariwisata lebih menambah lagi kegiatan/acara yang diselenggarakan pada saat festival budaya Perahu Baganduang berlangsung.

3. Media/Iklan

Media atau iklan merupakan salah satu bentuk promosi yang dapat dilakukan untuk mendorong daya tarik wisatawan untuk melihat festival budaya Perahu Baganduang, penggunaan media masa berpengaruh dalam mendorong minat para calon wisatawan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis mengenai indikator media/iklan dengan 8 orang responden pada penelitian ini, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

Berikut kutipan Hasil wawancara peneliti dengan Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi yaitu Bapak (Dr. H. Indra Suandi, ST., M.Si) berkaitan dengan iklan melalui media cetak dan iklan melalui media internet, pada tanggal 10 juli 2019.

Beliau mengatakan “Promosi iklan melalui media selalu ada kita lakukan yaitu melalui Genpi Kuansing (Generasi Pesona Indonesia), pada akun media sosial inilah informasi mengenai wisata yang ada di Kuansing update terlebih dahulu. Promosi lewat media ini lebih kepada menarik wisatawan lokal saja.

Secara resmi promosi mengenai festival Perahu Baganduang tidak kami lakukan melalui media internet, akan tetapi dilakukan oleh komunitas yang ada di Lubuk Jambi seperti Komunitas Alam Batobo yang memperkenalkan festival budaya Perahu Baganduang.

Dalam menjual produk wisata kita khususnya Perahu Baganduang sebetulnya masih jauh dari yang kita harapkan, ini dikarenakan terbatasnya anggaran. Selain itu atraksi Perahu Baganduang ini acaranya masih terbatas, hanya menghirilkan perahu saja dan tidak ada acara yang lain sehingga susah untuk di promosikan, untuk serimonial penyambutan Bupati misalnya itu tidak termasuk dalam agenda dinas pariwisata.”

Berikut kutipan Hasil wawancara peneliti dengan Seksi Bidang Pemasaran Dinas Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi yaitu Bapak (Elpis, S.Pd) berkaitan dengan iklan melalui media cetak dan iklan melalui media internet, pada tanggal 13 juli 2019.

Beliau mengatakan “Setiap festival budaya yang ada di Kuansing dinas pariwisata selalu memprioritaskan promo melalui iklan, media cetak, spanduk dan baliho bahkan dinas pariwisata Provinsi Riau turut andil dalam mempromosikan tradisi ini dan juga seluruh aktivis nusantara bahkan mancanegara.

Dinas Pariwisata di Kabupaten Kuantan Singingi sudah sering melakukan promosi festival budaya Perahu Baganduang ini melalui internet, dengan melibatkan masyarakat luas untuk mengenalkan Perahu Baganduang baik di Provinsi Riau maupun di luar daerah. Festival Budaya Perahu Baganduang sudah menjadi warisan budaya tak benda (WBTB), maksudnya sudah termasuk dalam kalender tahunan pariwisata di Kuansing.

Promosi festival Perahu Baganduang yang dilakukan Dinas Pariwisata selama ini cukup baik, kami telah memberikan sejumlah uang subsidi bagi setiap Suku/Desa yang ikut serta membuat Perahu Baganduang. Akan tetapi saat ini saya nilai masih kurangnya antusias dari Desa yang ada di Kecamatan Kuantan Mudik untuk ikut serta dalam penyelenggaraan festival ini.”

Berikut kutipan wawancara peneliti dengan Seksi Kebudayaan Dinas Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi yaitu Bapak (Erdialis, SE) berkaitan dengan iklan melalui media cetak dan iklan melalui media internet, pada tanggal 13 juli 2019.

Beliau mengatakan “Promosi melalui media cetak, spanduk dan baliho tidak menyeluruh dilakukan dinas pariwisata karena keterbatasan dana/anggaran yang kita miliki, tapi sudah ada dilakukan seperti memasang spanduk di area Lubuk Jambi dan bahkan juga di Kota Teluk Kuantan supaya masyarakat lokal tahu kapan akan diselenggarakannya festival budaya ini. Pada intinya bertujuan untuk mendorong daya tarik wisatawan.

Untuk promosi wisata melalui internet sekarang ini lebih kepada personal, soalnya website kita dinas pariwisata pada saat ini tidak ada, sekarang dalam melakukan promosi objek wisata kita menumpang ke website pemerintah daerah.

Promosi yang kita lakukan untuk memperkenalkan Perahu Baganduang ini sudah cukup baik, setiap tahun diadakan festival Perahu Baganduang kami selalu menyampaikan kepada pihak panitia agar turut mengundang dinas pariwisata Provinsi Riau untuk menghadiri acara perahu baganduang.”

Berikut kutipan wawancara peneliti dengan Camat di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi yaitu Ibu (Sada Risna, S.STP., M.Si) berkaitan dengan iklan melalui media cetak dan iklan melalui media internet, pada tanggal 15 juli 2019.

Beliau mengatakan “Promosi melalui iklan sudah sering dilakukan, setiap akan dilaksanakan festival budaya Perahu Baganduang selalu di promosikan lewat baliho ataupun spanduk, hanya saja promosinya yang belum intens termasuk jangkauan promosi perahu baganduang belum optimal dan menyebar luas hingga ke luar daerah.

Iklan melalui media internet ada, tetapi sekarang tak bisa diakses lagi. Situs/website dari dinas pariwisata tersebut mungkin ada kendala dalam hal anggaran barangkali sehingga sekarang tidak bisa di akses melalui media internet, walaupun ada promosi melalui internet saat ini mungkin pihak dinas pariwisata hanya menumpang melalui website pemerintahan daerah.

Untuk tingkat kabupaten saya kira masyarakat Kuansing sudah kenal dengan perahu baganduang, begitupun Provinsi Riau terutama ditingkat elite, yang diperlukan sekarang ialah bagaimana perahu baganduang bisa menjangkau level nasional dan mancanegara seperti halnya kesuksesan pada budaya pacu jalur kita.”

Berikut kutipan wawancara peneliti dengan Tokoh Budayawan Lokal di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi yaitu Datuk (Mahmud Sulaiman) berkaitan dengan iklan melalui media cetak dan iklan melalui media internet, pada tanggal 15 juli 2019.

Beliau mengatakan “Dinas pariwisata pernah melakukan promosi iklan di media cetak seperti koran, spanduk dan baliho untuk promosi Perahu Baganduang bahkan setiap tahun dilakukan dinas pariwisata yang di pajang pada tempat-tempat strategis yang ada di Kuansing.

Penyebaran promosi melalui internet oleh Dinas Pariwisata Kuansing baru sekedar informasi dan promosi berupa berita online.

Promosi Perahu Baganduang oleh Dinas Pariwisata Kuansing belum dilakukan secara maksimal, untuk di wilayah Kuansing promosi baru sebatas pemasangan baliho dan untuk wilayah provinsi setahu kami bahkan tidak terlihat adanya promosi yang dilakukan Dinas Pariwisata.”

Berikut kutipan wawancara peneliti dengan Relawan Alam Batobo di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi yaitu Bapak (Gusriadi,

S.Pd) berkaitan dengan iklan melalui media cetak dan iklan melalui media internet, pada tanggal 17 juli 2019.

Beliau mengatakan “Setahu saya pernah dilakukan dinas akan tetapi belum cukup maksimal, yang ada hanya baliho di acara festival Perahu Baganduang dan di Kota Teluk Kuantan saja.

Untuk iklan di internet ada, dulu dipromosikan lewat website Dinas Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi, dan sekarang ini website dinas pariwisata tidak bisa di akses lagi mungkin karena faktor anggaran atau bisa jadi pengelolaannya yang pasif.

Promosi festival budaya Perahu Baganduang yang dilakukan Dinas Pariwisata masih dikatakan belum maksimal. Di tingkat Kabupaten setahu saya melalui baliho atau spanduk yang di pajang seminggu sebelum festival akan diadakan, melalui koran mungkin juga ada. Untuk tingkat provinsi saya merasa masih sangat lemah, bahkan bisa dikatakan tidak ada bentuk promosi yang dapat mendorong daya tarik wisatawan luar daerah untuk melancong ke Lubuk Jambi melihat festival Perahu Baganduang ini.

Berikut kutipan wawancara peneliti dengan Wisatawan Lokal/Masyarakat di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi yaitu Bapak (Nori Andrianto, SE) berkaitan dengan iklan melalui media cetak dan iklan melalui media internet, pada tanggal 17 juli 2019.

Beliau mengatakan “Untuk promosi Perahu Baganduang lewat iklan dulu saya pernah melihat di koran, promosi dalam bentuk spanduk atau baliho setiap tahun dilaksanakan pihak dinas dan itu dipajang pada tempat-tempat strategis jalan raya di sekitaran Lubuk Jambi.

Promosi iklan melalui media internet dari dinas pariwisata sendiri saat ini sepertinya tidak ada, baik itu akun media sosial dari dinas pariwisata maupun melalui website nya, bahkan saat ini website dinas pariwisata tidak dapat diakses. Promosi festival budaya Perahu Baganduang saat ini lebih kepada personal dari masyarakat Kecamatan Kuantan Mudik. Mereka secara langsung melakukan promosi *word of mouth* (dari mulut ke mulut) kepada kerabat/teman dan memposting mengenai atraksi perahu baganduang di akun sosial media pribadinya untuk meramaikan pagelaran tahunan ini.

Dalam hal mempromosikan festival budaya Perahu Baganduang yang dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi saya menilai masih banyak kekurangan. Pihak dinas kurang melibatkan diri untuk memajukan festival Perahu Baganduang ini beda halnya dengan budaya Pacu Jalur, saya menilai Perahu Baganduang seperti dianggap anak tiri yang kurang mendapat perhatian seperti budaya lainnya yaitu Pacu Jalur. Seharusnya seluruh potensi wisata yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi harus dikembangkan agar memberikan

dampak pada pertumbuhan ekonomi masyarakat Kuansing, ini sudah menjadi tugas, kewajiban dan fungsi dari Dinas Pariwisata itu sendiri.”

Selanjutnya kutipan wawancara peneliti dengan Wisatawan Lokal/Masyarakat di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi yang kedua yaitu Bapak (Muhammad Deprian) berkaitan dengan iklan melalui media cetak dan iklan melalui media internet, pada tanggal 17 juli 2019.

Beliau mengatakan “Dinas pariwisata sudah melakukan promosi iklan melalui media cetak, spanduk dan baliho, namun dirasa masih terdapat kekurangan karena dinas pariwisata hanya memasang promosi dalam bentuk baliho atau spanduk disekitar area perahu baganduang saja,seharusnya dinas pariwisata harus menyebar pemasangan spanduk dan baliho di beberapa titik strategis disetiap kecamatan yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi.

Untuk promosi dalam media internet juga masih kurang, sebaiknya dinas pariwisata lebih giat lagi mempromosikan dalam bentuk foto dan video. Dinas pariwisata bisa memberikan kesempatan kepada anak-anak muda kreatif untuk bekerja supaya perahu baganduang bisa dikenal oleh seluruh dunia.

Sudah ada perhatian dari dinas pariwisata untuk festival perahu baganduang, dalam mempromosikannya membutuhkan waktu yang sangat lama sekali untuk bisa dikenal orang banyak dan juga terkendala keterbatasan dana untuk mempromosikannya.”

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan responden diatas dan hasil Observasi atau pengamatan langsung peneliti di lapangan, peranan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi mengenai media/iklan dapat dikatakan sudah cukup baik. Dinas Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi sudah melakukan promosi iklan melalui media cetak, spanduk atau baliho. Contohnya melalui media cetak pihak dinas pariwisata pernah melakukan promosi dengan memasang iklan di koran, untuk spanduk atau baliho selalu dilakukan dinas pariwisata setiap akan diadakan acara festival budaya Perahu Baganduang. Akan tetapi spanduk atau baliho yang dibuat oleh dinas pariwisata hanya dipajang pada tempat-tempat strategis yang ada di Kecamatan Kuantan Mudik, seharusnya

promosi melalui spanduk atau baliho ini bisa dikembangkan lebih luas lagi diseluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi dan di luar daerah seperti kota Pekanbaru agar dapat menjaring wisatawan lokal maupun wisatawan luar yang pergi melancong ke Riau.

Promosi iklan melalui internet untuk memperkenalkan festival budaya Perahu Baganduang juga telah diupayakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi. Dinas pariwisata mendapat dukungan dari komunitas relawan Genpi (Generasi Pesona Indonesia), untuk promosi melalui akun sosial media resmi dari dinas pariwisata sendiri saat ini tidak ada, dan website resmi dari dinas pariwisata juga tidak dapat diakses.

Selanjutnya upaya dalam mempromosikan festival budaya Perahu Baganduang Dinas Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi untuk tingkat kabupaten telah bekerja dengan baik, tetapi untuk tingkat provinsi masih kurang. Anggaran dana yang terbatas menjadi salah satu alasannya, selain itu atraksi budaya perahu Baganduang saat ini masih sulit untuk menarik minat wisatawan luar daerah maupun mancanegara. Beda halnya dengan pacu jalur yang mampu menembus kancan dunia, dinas pariwisata dan pemerintah daerah saat ini memang memprioritaskan promosi untuk pacu jalur jadi anggaran untuk wisata lain sangat terbatas, dalam beberapa tahun belakangan ini setiap rayon pacu jalur di tingkat kecamatan masing-masing sedang dilakukan pembangunan gedung untuk tribun finish. Untuk beberapa tahun kedepannya mungkin masih memprioritaskan event pacu jalur yaitu pembangunan gedung di pancang start yang belum terselenggara untuk setiap kecamatan.

4. Transportasi dan Akomodasi

Bila seorang wisatawan yang ingin melakukan perjalanan wisata kemana saja dan kapan saja, sebelum ia mengambil suatu keputusan tentu akan mencari informasi mengenai hal saat perjalanan liburan salahsatunya adalah akses transportasi dan akomodasi.

Berdasarkan hasil wawancara penulis mengenai indikator transportasi dan akomodasi dengan 8 orang responden pada penelitian ini, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

Berikut kutipan wawancara peneliti dengan Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi yaitu Bapak (Dr. H. Indra Suandi, ST., M.Si) berkaitan dengan sarana transportasi dan penginapan, pada tanggal 10 juli 2019.

Beliau mengatakan “Untuk saat sekarang initransportasi umum tidak ada, jadi kalau ingin menyaksikan acara festival Perahu Baganduang para wisatawan lokal dapat menggunakan transportasi/kendaraan pribadi dan juga tidak adanya tempat penginapan disana sehingga mungkin ini yang membuat kurang menariknya festival perahu baganduang.

Untuk ketersediaan penginapan dilokasi festival perahu baganduang saat ini tidak ada, lagi pula siapa yang mau menginap disana karena perahu baganduang masih kurang atraksinya dan upaya perahu baganduang untuk bisa mencapai go internasional harus memperbanyak atraksinya dan dikelola lagi dengan baik, serta berikan ide-ide yang ada dipikiran masyarakat Lubuk Jambi kepada dinas pariwisata.”

Berikut kutipan wawancara peneliti dengan Seksi Bidang Pemasaran Dinas Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi yaitu Bapak (Elpis, S.Pd) berkaitan dengan sarana transportasi dan penginapan, pada tanggal 13 juli 2019.

Beliau mengatakan “Untuk sarana transportasi ke tempat acara festival perahu baganduang sangat banyak, rata-rata masyarakat saat ini sudah mempunyai kendaraan pribadi masing-masing dan untuk transportasi tidak terkendala bagi para wisatawan lokal yang ingin menyaksikan festival perahu baganduang.

Akomodasi/penginapan untuk para pengunjung yang jauh dari luar daerah saat ini tidak memadai atau sama sekali tidak ada, karena tidak adanya penginapan di lokasi acara festival Perahu Baganduang.”

Berikut kutipan wawancara peneliti dengan Seksi Kebudayaan Dinas Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi yaitu Bapak (Erdialis, SE) berkaitan dengan sarana transportasi dan penginapan, pada tanggal 13 juli 2019.

Beliau mengatakan “Kalau transportasi tidak menjadi persoalan lagi, karena banyak travel-travel yang memperkenalkan perahu baganduang kepada orang banyak dan ada berupa stiker perahu baganduang di mobil.

Untuk penginapan saat ini masih kurang, penginapan yang tidak ada di sekitaran acara Perahu Baganduang menjadi salah satu faktor minimnya wisatawan luar untuk berkunjung, hotel atau penginapan hanya ada di Kota Teluk Kuantan, dari Taluk Kuantan ke Lubuk Jambi memakan waktu yang cukup lama lebih kurang menempuh waktu hingga 1 jam perjalanan.”

Berikut kutipan wawancara peneliti dengan Camat di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi yaitu Ibu (Sada Risna, S.STP., M.Si) berkaitan dengan sarana transportasi dan penginapan, pada tanggal 15 juli 2019.

Beliau mengatakan “Menurut saya ketersediaan transportasi saat ini sangat memadai, karena lokasi festival Perahu Baganduang itu berada pada segitiga emas, yaitu Pekanbaru - Tembilahan atau Kepri.

Untuk ketersediaan akomodasi, mungkin sektor ini yang perlu kita kaji dan kita pikirkan bersama, untuk kedepannya *planing* yang komprehensif untuk mendorong daya tarik kunjungan wisatawan harus diperhatikan karena tdk adanya tempat penginapan di sekitar acara festival Perahu Baganduang.”

Berikut kutipan wawancara peneliti dengan Tokoh Budayawan Lokal di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi yaitu Datuk (Mahmud Sulaiman) berkaitan dengan sarana transportasi dan penginapan, pada tanggal 15 juli 2019.

Beliau mengatakan “Transportasi di sekitar festival Perahu Baganduang belum memadai, belum ada transportasi umum yang dapat digunakan wisatawan dari pusat kota Kabupaten maupun melalui lokasi festival Perahu Baganduang.

Akomodasi berupa penginapan di sekitar lokasi festival Perahu Baganduang juga belum ada, akomodasi penginapan baru tersedia di wilayah sekitaran ibu kota Kabupaten yaitu di Teluk Kuantan.”

Berikut kutipan wawancara peneliti dengan Relawan Alam Batobo di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi yaitu Bapak (Gusriadi, S.Pd) berkaitan dengan sarana transportasi dan penginapan, pada tanggal 17 juli 2019.

Beliau mengatakan “Transportasi yang ada saat ini menurut saya cukup memadai dimana arus lalu lintas jalan raya cukup memadai sarana transportasinya, tidak sulit buat orang yang ingin berkunjung ke acara festival perahu baganduang.

Sekarang ini belum ada penginapan, yang ada cuman di Kota Taluk Kuantan dan itupun jauh dari lokasi festival budaya Perahu Baganduang. Apabila kedatangan tamu dari luar daerah dapat memanfaatkan rumah masyarakat untuk tempat tinggal/penginapan.”

Berikut kutipan wawancara peneliti dengan Wisatawan Lokal/Masyarakat di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi yaitu Bapak (Nori Andrianto, SE) berkaitan dengan sarana transportasi dan penginapan, pada tanggal 17 juli 2019.

Beliau mengatakan “Ketersediaan sarana transportasi di sekitar lokasi Perahu Baganduang dapat dikategorikan cukup. Untuk transportasi umum memang belum ada disediakan oleh pihak pemerintah daerah khususnya dinas pariwisata dalam menunjang wisatawan yang berkunjung, tetapi para wisatawan lokal atau luar daerah dapat mengakses lokasi festival budaya Perahu Baganduang ini dengan menggunakan kendaraan pribadinya, travel, serta juga ada transportasi seperti bus karena lokasi Perahu Baganduang tepat di pinggir jalan raya yaitu jalan lintas timur sumatera.

Untuk akomodasi/penginapan di sekitaran lokasi festival budaya Perahu Baganduang saya rasa tidak cukup memadai, dulunya ada wisma dayung yang dapat dijadikan tempat penginapan bagi para pelancong yang datang ke Lubuk Jambi, tapi karena tidak dikelola dengan baik saat ini sudah tidak layak untuk digunakan. *Homestay* juga belum ada di sekitaran Lubuk Jambi, kalau ada wisatawan luar yang mencari penginapan opsinya ialah di pusat kota Teluk Kuantan seperti hotel, wisma dan penginapan lainnya tersedia disana. Jarak tempuh dari lokasi Perahu Baganduang kurang lebih 20 KM dari Kota Teluk Kuantan.”

Selanjutnya kutipan wawancara peneliti dengan Wisatawan Lokal/Masyarakat di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi yang kedua yaitu Bapak (Muhammad Deprian) berkaitan dengan sarana transportasi dan penginapan, pada tanggal 17 juli 2019.

Beliau mengatakan “Sarana transportasi hanya berupa kendaraan pribadi, belum terdapat sarana transportasi umum yang mendukung event festival Perahu Baganduang.

Untuk sarana akomodasi/penginapan disekitar lokasi Perahu Baganduang sangat tidak memadai, hal ini yang menjadi pertimbangan bagi wisatawan luar daerah karena tidak adanya penginapan di sekitaran lokasi Perahu Baganduang.”

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan responden diatas dan hasil Observasi atau pengamatan langsung peneliti di lapangan, peranan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi mengenai transportasi dan akomodasi dapat dikatakan masih kurang baik.

Ketersediaan sarana transportasi saat ini sudah cukup memadai, untuk datang ke festival budaya perahu baganduang bagi wisatawan lokal aksesnya sangat mudah dapat menggunakan kendaraan pribadi. Untuk transportasi umum yang tersedia saat ini dalam mendukung pagelaran festival budaya Perahu Baganduang tidak ada terlihat seperti Bus Pariwisata atau Bus Damri yang beroperasi, sehingga para pelancong yang berkunjung ke Kabupaten Kuantan Singingi sulit untuk menyaksikan Perahu Baganduang dan hal ini dapat membuat menjadi kurangnya daya tarik wisatawan luar untuk Perahu Baganduang.

Selanjutnya mengenai ketersediaan akomodasi/penginapan di sekitar festival budaya Perahu Baganduang saat ini dapat dikatakan tidak ada. Hal ini akan sangat sulit untuk mendorong daya tarik wisatawan luar daerah atau

mancanegara menjadikan festival budaya Perahu Baganduang sebagai destinasi wisatanya. Saat ini penginapan yang ada hanya di Kota Teluk Kuantan, akses untuk sampai ke lokasi Perahu Baganduang akan memakan waktu yang cukup lama yaitu lebih kurang 1 jam perjalanan. Dahulunya ada tersedia penginapan di Kecamatan Kuantan Mudik bagi wisatawan luar yaitu Penginapan Venue Dayung, karena tidak dikelola dengan baik oleh pemerintah daerah makanya saat ini sudah tidak layak dipergunakan lagi.

Festival budaya perahu baganduang terletak di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi, Kecamatan Kuantan Mudik merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi wisata cukup banyak dan dapat dikembangkan oleh dinas pariwisata. Menurut peneliti salah satu ide yang dapat dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi dalam mendorong daya tarik wisatawan baik itu wisatawan domestik maupun mancanegara adalah dengan mempromosikan festival budaya Perahu Baganduang di seluruh Kabupaten Kuantan Singingi dan di luar daerah seperti Kota Pekanbaru. Perahu Baganduang kaya akan nilai-nilai budaya dan memiliki keunikan tersendiri, dengan menjual nilai budaya serta keunikan yang terkandung didalamnya atraksi ini juga harus lebih dikembangkan acaranya serta menyediakan akses transportasi dan penginapan yang memadai untuk wisatawan/pelancong dari luar. Panitia penyelenggara festival budaya Perahu Baganduang dapat menambahkan acaranya agar lebih meriah lagi seperti diadakannya lomba Panjek Pinang, Potiang Tolugh, Silek, Randai, dan Rarak Calempong. Tambahan atraksi budaya ini akan menjadi unik dan akan mendorong daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke lokasi

festival budaya Perahu Baganduang. Selain itu event ini sebaiknya diselenggarakan dalam kurun waktu 3 hari, Dinas Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi dapat menjual potensi wisata alam yang begitu banyak terdapat di Kecamatan Kuantan Mudik contohnya Air Terjun atau Ngarai. Hal ini tentu akan dapat mendorong daya tarik wisatawan bukan saja wisatawan lokal, wisatawan dari luar tentu akan tertarik untuk berkunjung menghadiri festival budaya Perahu Baganduang.

C. Hambatan-Hambatan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi Dalam Mempromosikan Festival Budaya Perahu Baganduang

Berdasarkan observasi penulis dan wawancara langsung di lokasi/objek penelitian, terdapat beberapa hambatan-hambatan peranan Dinas Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi dalam mempromosikan Festival Budaya Perahu Baganduang. Adapun hambatan-hambatan yang dapat penulis rumuskan yaitu sebagai berikut:

1. Keterbatasan anggaran dana yang dimiliki untuk mempromosikan festival budaya Perahu Baganduang. Anggaran dana dari Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi dalam mengembangkan potensi wisata saat ini masih sangat minim. Untuk penyelenggaraan event Wisata Pacu Jalur saja yang menjadi salah satu wisata andalan saat ini sumber dana utamanya berasal dari bantuan/donasi dari pejabat daerah, perusahaan daerah, para pengusaha dan masyarakat. Apalagi dalam mengembangkan

festival budaya Perahu Baganduang yang masih belum terlalu dikenal oleh para wisatawan.

2. Tempat penginapan yang kurang memadai. Tidak tersedianya sarana penginapan di sekitar lokasi wisata festival budaya Perahu Baganduang membuat kurangnya daya tarik wisatawan luar untuk menyaksikan pagelaran ini.
3. Kurangnya ide, kreatifitas, dan inovasi dari panitia pelaksana. Pagelaran atraksi wisata festival budaya Perahu Baganduang waktunya terlalu singkat, acaranya hanya diadakan 1 hari. Masih kurangnya ide dari panitia pelaksana untuk mengembangkan atraksi budaya Perahu Baganduang ini menjadi salah satu faktor terhambatnya Dinas Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi dalam mempromosikan Perahu Baganduang kepada wisatawan luar.
4. Perahu Baganduang belum dijadikan program prioritas dinas pariwisata dalam mengembangkan objek wisata yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi. Keterbatasan dana/anggaran yang ada membuat dinas pariwisata belum menjadikan festival budaya Perahu Baganduang sebagai program prioritas dalam pengembangan wisata di Kabupaten Kuantan Singingi. Pihak dinas pariwisata masih fokus dalam mengembangkan potensi wisata utama di Kabupaten Kuantan Singingi yaitu Pacu Jalur, dengan slogan “Pacu Jalur Mendunia, Salam Kayuah”.

BAB VI

PENUTUP

Dari hasil pembahasan dan analisa sebagaimana yang telah penulis jelaskan mengenai Peranan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi Dalam Mempromosikan Wisata Festival Budaya Perahu Baganduang, maka penulis akan menjelaskan beberapa kesimpulan sebagai pelengkap, dan akan mengemukakan saran sebagai masukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan bagi yang berkepentingan dalam penelitian ini.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peranan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi dalam Mempromosikan Wisata Festival Budaya Perahu Baganduang dapat dikatakan sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari pengukuran melalui indikator publikasi, event yang diselenggarakan, media/iklan, transportasi dan akomodasi.
2. Untuk indikator publikasi dapat dikatakan sudah cukup baik. Ide dari pihak dinas pariwisata dan Kebudayaan adalah dengan mempublikasikan festival Budaya Perahu Baganduang dengan mendaftarkannya pada ajang kontes API (Anugrah Pesona Indonesia), tujuannya Perahu Baganduang lebih dikenal oleh calon wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Selain itu promosi yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan melalui media sosial, media cetak, dan radio daerah. Akan tetapi masih

terdapat kelemahan-kelemahan seperti untuk website resmi dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi saat ini tidak ada (tidak dapat diakses lagi), kerjasama dengan perusahaan daerah tidak ada dilakukan.

3. Untuk indikator event yang diselenggarakan dapat dikatakan sudah cukup baik. Dinas pariwisata dan Kebudayaan sudah melakukan pameran di Kabupaten Kuantan Singingi maupun di luar daerah. Dalam penyelenggaraan event festival budaya Perahu Baganduang dinas pariwisata sudah melibatkan wisatawan lokal seperti masyarakat setempat dan komunitas relawan Alam Batobo, akan tetapi belum melibatkan wisatawan dari luar. Program dinas pariwisata untuk mendorong daya tarik wisatawan luar belum ada terlihat, event Perahu Baganduang hanya berlangsung selama 1 hari jadi akan membuat kurangnya daya tarik wisatawan dari luar daerah untuk berkunjung walaupun Perahu Baganduang kaya akan nilai-nilai budaya dan memiliki keunikan tersendiri.
4. Untuk indikator media/iklan, dapat dikatakan sudah cukup baik. Dinas pariwisata dan Kebudayaan melakukan promosi iklan melalui media cetak, spanduk atau baliho. Akan tetapi spanduk atau baliho yang dibuat oleh dinas pariwisata hanya dipajang pada tempat-tempat strategis yang ada di Kecamatan Kuantan Mudik, seharusnya promosi melalui spanduk atau baliho ini bisa dikembangkan lebih luas lagi diseluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi dan di luar daerah seperti kota

Pekanbaru agar dapat menjaring wisatawan lokal maupun wisatawan luar yang pergi melancong ke Riau. Promosi iklan melalui internet dinas pariwisata mendapat dukungan dari komunitas relawan Genpi (Generasi Pesona Indonesia), untuk promosi melalui akun sosial media resmi dari dinas pariwisata sendiri saat ini tidak ada, dan website resmi dari dinas pariwisata juga tidak dapat diakses. Selanjutnya upaya dalam mempromosikan Perahu Baganduang untuk tingkat kabupaten dinas pariwisata dan Kebudayaan telah bekerja dengan baik, tetapi untuk tingkat provinsi masih kurang.

5. Untuk indikator transportasi dan akomodasi dapat dikatakan masih kurang baik. Ketersediaan sarana transportasi saat ini sudah cukup memadai, untuk transportasi umum yang tersedia saat ini dalam mendukung pagelaran festival budaya Perahu Baganduang tidak ada terlihat seperti Bus Pariwisata atau Bus Damri yang beroperasi, sehingga para pelancong yang berkunjung ke Kabupaten Kuantan Singingi sulit untuk menyaksikan Perahu Baganduang dan hal ini dapat membuat menjadi kurangnya daya tarik wisatawan luar untuk Perahu Baganduang. Selanjutnya mengenai ketersediaan akomodasi/penginapan di sekitar festival budaya Perahu Baganduang saat ini dapat dikatakan tidak ada. Hal ini akan sangat sulit untuk mendorong daya tarik wisatawan luar daerah atau mancanegara menjadikan festival budaya Perahu Baganduang sebagai destinasi wisatanya.

Adapun hambatan-hambatan dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi dalam mempromosikan Wisata Festival Budaya Perahu Baganduang, antara lain:

1. Keterbatasan anggaran dana yang dimiliki untuk mempromosikan festival budaya Perahu Baganduang.
2. Tempat penginapan yang kurang memadai.
3. Kurangnya ide, kreatifitas, dan inovasi dari panitia pelaksana.
4. Perahu Baganduang belum dijadikan program prioritas dinas pariwisata dalam mengembangkan objek wisata yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi.

B. Saran

Dari kesimpulan yang telah dikemukakan penulis sebelumnya, maka penulis ingin memberikan saran kepada pihak terkait dalam upaya mempromosikan Wisata Festival Budaya Perahu Baganduang, antara lain :

1. Dalam mengelola keterbatasan anggaran yang dimiliki, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi dapat melakukan kerjasama dengan perusahaan daerah dalam mengembangkan wisata festival budaya Perahu Baganduang. Kemudian agar dapat mempromosikan Perahu Baganduang lebih luas lagi jangkauannya sampai ke luar daerah, dan menyediakan sarana penginapan di sekitar lokasi wisata festival budaya Perahu Baganduang.
2. Diharapkan pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi agar dapat mengelola kembali website resminya,

sebagai salah satu media promosi dalam pengembangan potensi wisata yang ada khususnya festival budaya Perahu Baganduang.

3. Dalam mengembangkan promosi wisata festival budaya Perahu Baganduang, dinas pariwisata dan panitia penyelenggara dapat melakukan kerjasama dalam hal promosi dengan duta di daerah. Contohnya bekerja sama dengan Bujang Dara Kuansing dan Pekanbaru.
4. Diharapkan kepada panitia penyelenggara festival budaya Perahu Baganduang agar dapat lebih memeriahkan lagi atraksi budaya ini. Contohnya dengan menambahkan beberapa acara hiburan lain seperti diadakannya lomba Panjek Pinang, Potiang Tolugh, Silek, Randai, dan Rarak Calemping. Waktu penyelenggaraan acara lebih di perpanjang lagi serta melakukan promosi potensi wisata alam yang ada di Kecamatan Kuantan Mudik agar mendorong daya tarik wisatawan luar.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

A. Buku

- Amran, Rusli. 1981. *Sumatra Barat Hingga Plakat Panjang*: Sinar Harapan.
- Arikunto. 2003. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budi Supriyanto. 2009. *Manajemen pemerintahan* . Media Brilian Jakarta.
- Conyers, Diana. 1991. *Perencanaan Sosial di Dunia Suatu Pengantar*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Giroth, Lexie. M. 2004. *Status dan Peran Pendidikan Pamong Praja Indonesia*. Bandung: Indra Prahasta.
- Hasibuan, S. P. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Irawan, Koko. 2010. *Potensi Objek Wisata Sebagai Daya Tarik Wisata*. Yogyakarta: Kertas Karya.
- Jamil, Affandi. 1996. *Orang Melayu di Riau*. Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Moeljarto, T. 1991. *Politik Pembangunan Strategi*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana.
- Ndraha, Talizuduhu. 2003. *Kybernology (Ilmu Pemerintahan Baru)*. Jakarta: RinekaCipta.
- _____. 2011. *Kybernology (Ilmu Pemerintahan Baru I)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuwawi, Hadari. 2003. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Payangan, Otto. 2014. *Pemasaran Jasa Pariwisata*. Kampus IPB Taman Kencana: PT Penerbit IPB press.
- Raho. Bernard. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.

Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.

Syafiie, Inu. Kencana. 2003. *Ilmu Pemerintahan (Edisi Revisi)*. Bandung: Mandar Manjum.

_____. 2005. *Pengantar Ilmu Pemerintahan*. Bandung: Refika Aditama.

_____. 2008. *Manajemen Pemerintahan*. Jakarta: PT Perca.

_____. 2011. *Etika Pemerintahan*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. 2013. *Ilmu Pemerintahan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Tjiptono, Fandy. 2008. *Strategi Pemasaran Ed. III*. Yogyakarta: Andi.

Umam, Khairul. 2000. *Masyarakat Adat Kuantan Singingi*. Universitas Islam Riau. Pekanbaru.

Westa, Pariata. 1985. *Pokok-Pokok Pengertian Manajemen*. Jakarta: Gunung agung.

Wirutomo, Paulus. 1981. *Pokok-pokok pikiran dalam Sosiologi*. Jakarta: Rajawali press.

Yoeti, oka. A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.

B. Dokumentasi dan Jurnal.

Amandemen Undang – Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945.

Undang – Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.

Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah.

Peraturan Bupati Kuantan Singingi Nomor 34 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi.

Buku Pedoman Penulisan Usulan Penelitian.2013. Pekanbaru: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.

Fajri, Ilham. 2018. *Strategi Komunikasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi dalam Mempromosikan Budaya Perahu Baganduang*. Jurnal Ilmu Sosial dan Politik Vol. 5 no. 1.

Herat, Andini. Rizki. 2015. *Peran Bidang Promosi dan Pemasaran Dinas Pariwisata Kabupaten Pulau Morotai dalam Mempromosikan Potensi Pariwisata Kabupaten Pulau Morotai*. E-jurnal vol. IV no. 4.

Kholil, Irfan. 2017. *Daya Tarik Wisata Festival Budaya Perahu Baganduang Di Lubuk Jambi Kabupaten Kuantan Singingi*. Jurnal Ilmu Sosial dan Politik Vol. 4 No. 2.